

**PENGARUH DISTRIBUSI PENDAPATAN, TINGKAT  
PENGANGGURAN, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH DI  
SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP IPM DI  
33 PROVINSI DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Lily Astrin Agustiana**

**NIM 401190273**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

PENGARUH DISTRIBUSI PENDAPATAN, TINGKAT  
PENGANGGURAN, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH DI  
SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP IPM DI 33  
PROVINSI DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Syariah Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Lily Astrin Agustiana

NIM. 401190273

Pembimbing:

Moh. Faizin, M.S.E.

NIP. 198406292018011001

JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

## ABSTRAK

Agustiana, Lily Astrin. Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap IPM Di 33 Provinsi Di Indonesia. Skripsi. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Moh. Faizin, M.SE.

**Kata Kunci:** IPM, Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan.

Istilah pembangunan manusia ini ada kaitannya dengan sumber daya. Jika dalam suatu negara mempunyai kualitas sumber daya yang tinggi hal tersebut juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan, produksi, hingga perekonomian suatu negara. Selain itu Indeks pembangunan manusia juga ada kaitannya dengan penduduk dalam suatu wilayah yang mana mereka memiliki kesempatan untuk memperoleh pembangunan dari haknya seperti halnya untuk memperoleh fasilitas kesehatan dan pendidikan yang baik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari tahunan variabel IPM, Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap IPM Di 33 Provinsi Di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji signifikansi dengan menggunakan software Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi pendapatan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Tingkat Pengangguran terbukti tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM. Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan terbukti tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM. Secara simultan Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan terbukti berpengaruh signifikan terhadap IPM Di 33 Provinsi Di Indonesia.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square = 0.907871 hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu IPM Di 33 Provinsi Di Indonesia sebesar 90,78% sisanya 9,22% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

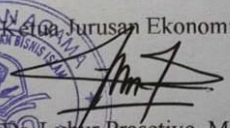
Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

| No | NAMA                  | NIM       | JURUSAN         | JUDUL                                                                                                                                                    |
|----|-----------------------|-----------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Lily Astrin Agustiana | 401190273 | Ekonomi Syariah | Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap IPM Di 33 Provinsi Di Indonesia |

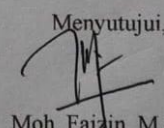
Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 28 Februari 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah  
  
Iqbal Lubur Prasetiyo, M.E.I  
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

  
Moh. Faizin, M.S.E  
NIP. 198406292018011001

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran,  
Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan  
Terhadap IPM Di 33 Provinsi Di Indonesia  
Nama : Lily Astrin Agustiana  
NIM : 401190273  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu  
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :  
Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I  
NIP. 197801122006041002  
Penguji I :  
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.Si  
NIP. 197202111999032003  
Penguji II :  
Moh. Faizin, M.S.E  
NIP. 198406292018011001

Ponorogo, 14 Maret 2023

Mengesahkan,  
Dekan FEB IAIN Ponorogo



Dr. H. Muthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.  
NIP. 197207142000031005

P O N O R O G O

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

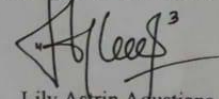
Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lily Astrin Agustiana  
NIM : 401190273  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi/ Tesis : Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran,  
Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan dan  
Kesehatan Di 33 Provinsi Di Indonesia

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Maret 2023

  
Lily Astrin Agustiana

P O N O R O G O

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lily Astrin Agustiana

NIM : 401190273

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“PENGARUH DISTRIBUSI PENDAPATAN, TINGKAT PENGANGGURAN,  
DAN PENGELUARAN PEMERINTAH DI SEKTOR PENDIDIKAN DAN  
KESEHATAN TERHADAP IPM DI 33 PROVINSI DI INDONESIA”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu  
yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 24 Februari 2023

Pembuat Pernyataan,



Lily Astrin Agustiana

NIM. 401190273

P O N O R O G O

## DAFTAR ISI

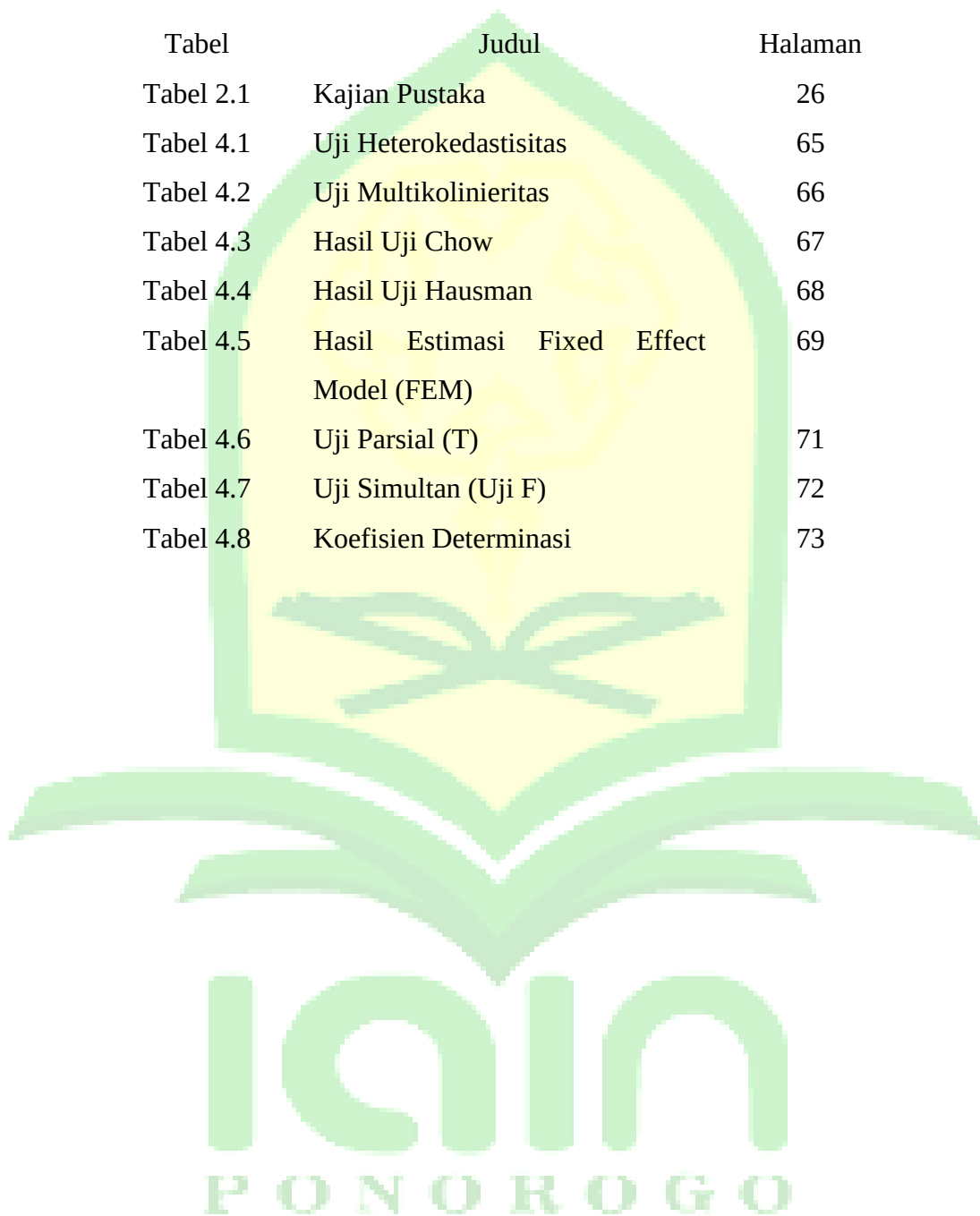
|                                                  |             |
|--------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                             | <b>i</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                        | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                        | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                      | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                    | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                  | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                         | 8           |
| C. Tujuan Penelitian.....                        | 9           |
| D. Manfaat Penelitian.....                       | 9           |
| E. Sistematika Pembahasan .....                  | 10          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>               | <b>12</b>   |
| A. IPM (Indeks Pembangunan Manusia) .....        | 12          |
| B. Ketimpangan Distribusi Pendapatan .....       | 16          |
| C. Pengangguran .....                            | 21          |
| 1. Definisi Pengangguran .....                   | 21          |
| 2. Jenis-Jenis Pengangguran.....                 | 24          |
| 3. Penyebab pengangguran.....                    | 27          |
| D. Pengeluaran Pemerintah .....                  | 28          |
| E. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan..... | 30          |
| F. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan ..... | 33          |
| G. Kerangka Berpikir .....                       | 50          |
| H. Hipotesis.....                                | 56          |

|                                                       |            |
|-------------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                | <b>58</b>  |
| A. Pendekatan Penelitian.....                         | 58         |
| B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional ..... | 58         |
| C. Lokasi Dan Periode Penelitian .....                | 61         |
| D. Populasi Dan Sampel.....                           | 61         |
| E. Jenis Dan Sumber Data .....                        | 63         |
| F. Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data .....    | 64         |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA .....</b>       | <b>72</b>  |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....                | 72         |
| B. Analisis Data .....                                | 72         |
| 1. Uji Kualitas Data.....                             | 72         |
| 4. Analisis Pemilihan Model Terbaik.....              | 74         |
| 2. Hasil Estimasi Model Data Panel.....               | 76         |
| 3. Uji Statistik.....                                 | 79         |
| 4. Pembahasan.....                                    | 82         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                             | <b>95</b>  |
| A. Kesimpulan.....                                    | 95         |
| B. Saran .....                                        | 96         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                            | <b>98</b>  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                  | <b>102</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                            | <b>125</b> |



## DAFTAR TABEL

| Tabel     | Judul                                   | Halaman |
|-----------|-----------------------------------------|---------|
| Tabel 2.1 | Kajian Pustaka                          | 26      |
| Tabel 4.1 | Uji Heterokedastisitas                  | 65      |
| Tabel 4.2 | Uji Multikolinieritas                   | 66      |
| Tabel 4.3 | Hasil Uji Chow                          | 67      |
| Tabel 4.4 | Hasil Uji Hausman                       | 68      |
| Tabel 4.5 | Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM) | 69      |
| Tabel 4.6 | Uji Parsial (T)                         | 71      |
| Tabel 4.7 | Uji Simultan (Uji F)                    | 72      |
| Tabel 4.8 | Koefisien Determinasi                   | 73      |



## DAFTAR GAMBAR

| Gambar     | Judul                                              | Halaman |
|------------|----------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1.1 | IPM Di Indonesia Tahun 2010-2017                   | 2       |
| Gambar 1.2 | Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2017 | 3       |
| Gambar 1.3 | Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 2010-2017  | 5       |
| Gambar 2.1 | Kerangka Berpikir                                  | 43      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Judul                                                                                                                              | Halaman |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1        | Tabel Data Penelitian IPM, Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan. | 86      |
| 2        | Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)                                                                                            | 102     |
| 3        | Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)                                                                                             | 103     |
| 4        | Hasil Regresi Random Effect Model                                                                                                  | 104     |
| 5        | Hasil Uji Chow Test                                                                                                                | 105     |
| 6        | Hasil Uji Hausman                                                                                                                  | 106     |
| 7        | Hasil Uji Heterokedastisitas                                                                                                       | 107     |
| 8        | Hasil Uji Multikolinieritas                                                                                                        | 107     |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

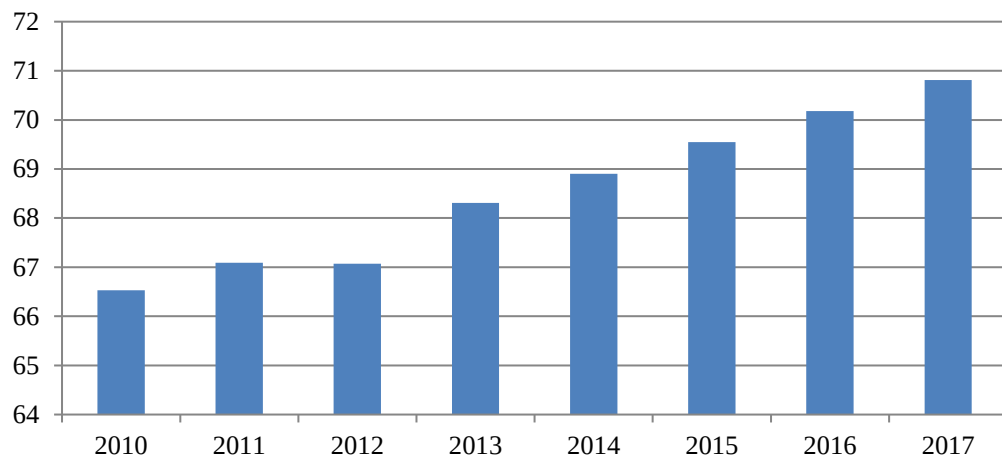
#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan suatu negara dan pertumbuhan ekonomi sering digunakan salah satunya untuk indikator penilaian keberhasilan pembangunan pada suatu negara.<sup>1</sup> Namun bukan hanya memfokuskan perhitungan dan pertumbuhan ekonomi saja, melainkan harus lebih bertumpu pada pembangunan kapasitas manusia. Pembangunan dalam suatu negara yang hanya mengutamakan pada pertumbuhan ekonomi yang sifatnya hanya jangka pendek dan belum tentu dapat menjamin terjadinya pemerataan kesejahteraan masyarakat. Istilah dari pembangunan tersebut ada kaitannya dengan sumber daya,<sup>2</sup> jika dalam suatu negara mempunyai kualitas sumber daya yang tinggi hal tersebut juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan, produksi, hingga perekonomian suatu negara. Dengan demikian Indeks Pembangunan Manusia juga dapat digunakan untuk mengindikasikan kualitas hidup suatu negara.

---

<sup>1</sup> Denny Sulistio Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009," *Economics Development Analysis Journal* 1, no. 1 (2012): 2.

<sup>2</sup> Kurnia Sari Dewi, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro," *Syntax Idea* 3 3, no. 4 (2021): 835.



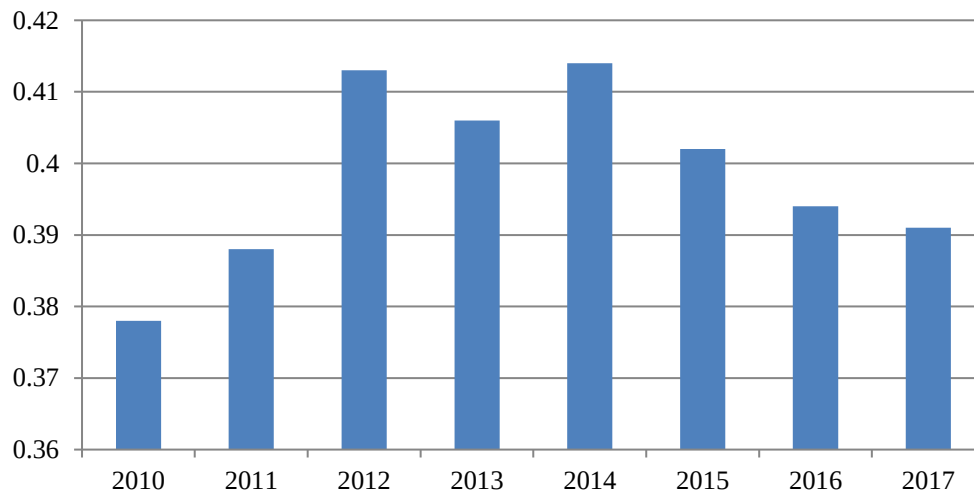
**Gambar 1.1 IPM DI Indonesia Tahun 2010-2017**

Sumber : <https://bps.go.id>, 2023

Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 2010-2021 selalu mengalami peningkatan. Walaupun Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia semakin baik tetapi jika dibandingkan dengan negara lain, Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tergolong masih rendah. Indeks pembangunan manusia tertinggi dapat dicapai oleh provinsi DKI Jakarta dengan presentase sebesar 80,06% pada tahun 2017. Hal tersebut menandakan bahwa pembangunan masih terpusat di daerah DKI Jakarta sedangkan di wilayah lain seperti Papua, presentase Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2017 masih tergolong sangat rendah sendiri yaitu sebesar 59,09%.

Menurut BPS Indeks Pembangunan Manusia membahas mengenai penduduk di suatu wilayah yang memiliki kesempatan untuk memperoleh pembangunan dari haknya seperti hal untuk memperoleh kesehatan, pendapatan,

dan pendidikan.<sup>3</sup> Pada umumnya Indeks Pembangunan Manusia sendiri digunakan untuk mengklarifikasikan apakah dalam sebuah negara tersebut termasuk dalam kategori negara maju atau negara berkembang. Dengan demikian hal tersebut dapat dijadikan tolok ukur mengetahui seberapa pengaruh kebijakan ekonomi dalam suatu negara.



**Gambar 1.2 Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2017**

Sumber : <https://bps.go.id>, 2023

Yang menjadi faktor pengaruh perbedaan Indeks Pembangunan Manusia antar provinsi adalah tidak meratanya atau kurangnya distribusi pendapatan antar provinsi. Di BPS tercatat terjadinya peningkatan ketimpangan di Indonesia dari tahun 2011 sebesar 0,38% meningkat hingga 0,39% pada tahun 2012-2017. Dan ketimpangan distribusi pendapatan yang terlihat dalam BPS pada tahun 2010-

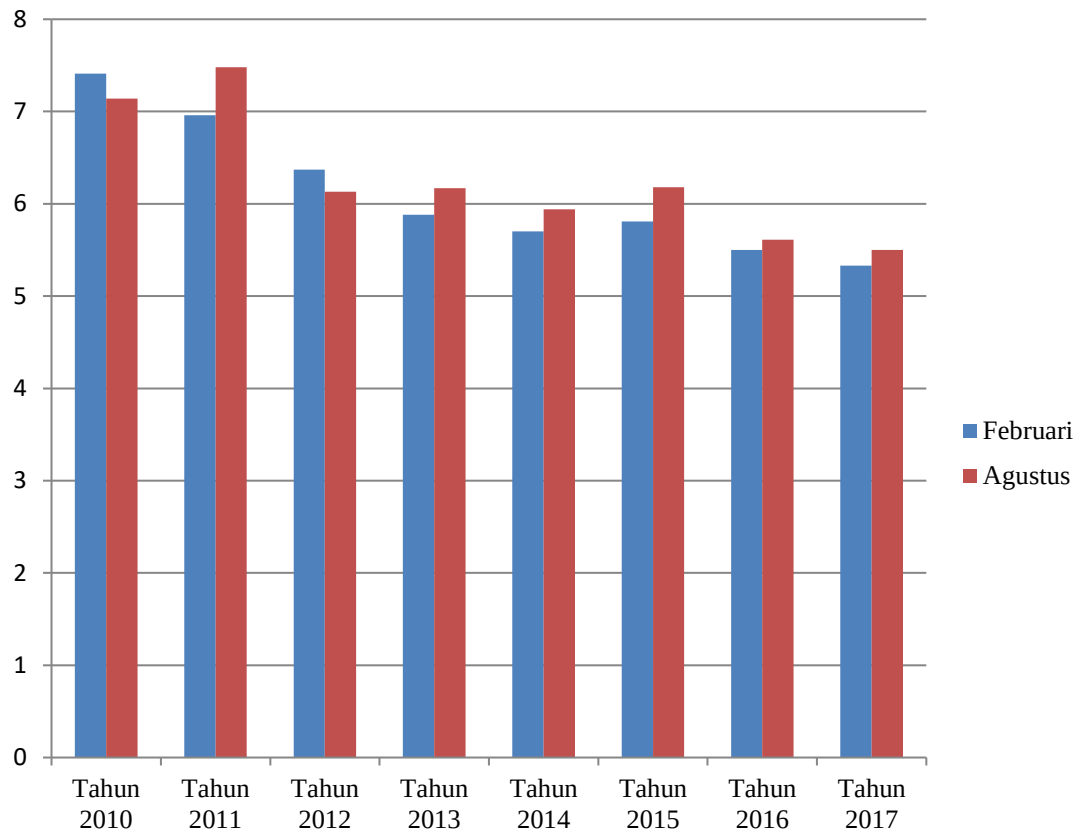
<sup>3</sup> Shinta Setya Ningrum, "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 2 (2017): 185.

2015 terjadi di wilayah Jawa, Sulawesi, dan Papua. Pendapatan kini menjadi salah satu indikator kesejahteraan manusia. Dengan demikian kesejahteraan manusia dapat dilihat dari meratanya distribusi pendapatan dalam suatu wilayah. Dengan memperoleh pendapatan yang banyak maka seseorang harus giat bekerja untuk mendapatkan pendapatan.<sup>4</sup> Namun fakta yang ada dilapangan bukan masyarakat yang enggan bekerja melainkan minimnya lapangan pekerjaan. Sehingga masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.



---

<sup>4</sup> I Komang Oka, Artana Yasa, dan dkk, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali,” *JEKT* 8, no. 1 (t.t.): 63–64.



**Gambar 1.3 Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 2010-2017**

Sumber: <https://bps.go.id>, 2023

Dapat dilihat dalam data BPS pengangguran yang terjadi di Indonesia dengan kurun waktu 2012-2021 pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi. Pada tahun 2011 tingkat pengangguran mengalami peningkatan yaitu dengan presentase sebesar 7,48% dengan dibandingkan tahun 2010 sebesar 7,14%. Ditahun berikutnya yaitu mulai tahun 2012-2017 mengalami penurunan. Kemudian dilihat dalam data BPS angka tingkat pengangguran tertinggi terjadi di provinsi Maluku, Banten, dan Sulawesi Utara.

Penduduk Indonesia yang relatif banyak dengan kualitas yang relatif masih tergolong kurang memadai kini sangat berpotensi memberikan beban dalam pembangunan di Indonesia. Beban pembangunan tersebut berupa bertanya pemerintah pusat dan daerah menyediakan berbagai pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, lapangan kerja. Kini pemerintah juga membuat kebijakan dengan berlakunya Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, daerah otonomi kini diberikan wewenang mengatur dan mengurus semua urusan pemerintahan di luar yang menjadi urusan pemerintah pusat yakni untuk memberi pelayanan, peningkatan peran serta prakarsa dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan artian bahwa daerah diberikan wewenang tersebut untuk mengatur, mengelola, dan melaksanakan pembangunan daerahnya atas dasar potensi yang dimiliki setiap daerah. Salah satu instrumen kebijakan yang penting adalah APBD dengan pengaturan distribusi anggarannya.<sup>5</sup>

Menurut Mankiw dalam mengembangkan sumber daya manusia juga dapat dilakukan dengan perbaikan kualitas modal manusia. Modal manusia tidak hanya meratanya distribusi pendapatan, melainkan juga dapat mengacu pada pendidikan, namun juga dapat digunakan untuk menjelaskan jenis investasi manusia lainnya yakni investasi yang dapat mendorong kearah populasi yang

---

<sup>5</sup> Meylina Astri, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2013): 79.

sehat yaitu kesehatan. Kini pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan yang mendasar di dalam suatu wilayah. Pendidikan adalah hal yang utama untuk mencapai kehidupan yang layak sedangkan kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan. Pendidikan memiliki peran utama dalam membantuk kemampuan sebuah negara berkembang khususnya Indonesia ini. Hal tersebut dapat berdampak pada pengembangan kapasitas agar terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang dapat terus berlanjut.<sup>6</sup>

Ranah pembangunan manusia melalui sektor pendidikan turut dipertimbangkan, karena dengan pendidikan manusia akan mengalami sebuah proses. Proses tersebut dilalui oleh manusia untuk meningkatkan ilmu, pengetahuan, kemampuan/ahli, meningkatkan kreativitas serta inovasi yang secara tidak langsung akan meningkatkan harkat dan martabat setiap individu.<sup>7</sup> Pendidikan terlihat sebagai investasi sumber daya saat ini untuk mendapatkan return dimasa depan. Apabila sumber daya manusia tersebut tergolong rendah yang tercemin adalah tingkat pendidikan, kesehatan, kesejahteraan yang rendah pula dengan demikian hal tersebut juga akan berpengaruh pada pembangunan manusia. Kini pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia.

---

<sup>6</sup> Heri Suparno, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manuia Di Provinsi Kalimantan Utara," *Ekonomi Bisnis* 5, no. 1 (2014): 3.

<sup>7</sup> Meylina Astri, Sri Indah Nikensari, dan Harya Kuncara, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (Maret 2013): 80.

Kesehatan juga merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan produktivitas bagi negara. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya. Kegiatan ekonomi tersebut juga ada kaitannya dengan distribusi pendapatan.<sup>8</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perlu diambil rumusan masalah terkait dengan penelitian ini yang berguna untuk menjawab segala permasalahan yang ada dipenelitian ini. Dan adapun untuk rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah distribusi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di 33 Provinsi di Indonesia?
2. Apakah pengangguran berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di 33 Provinsi di Indonesia?
3. Apakah pengeluaran pemerintah disektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di 33 Provinsi di Indonesia?
4. Apakah pengeluaran pemerintah disektor kesehatan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di 33 Provinsi di Indonesia?

---

<sup>8</sup> Suparno, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manuia Di Provinsi Kalimantan Utara," 5.

5. Apakah berpengaruh secara signifikan distribusi pendapatan, tingkat pengangguran, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di 33 Provinsi di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk menganalisis:

1. Pengaruh distribusi pendapatan secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di 33 Provinsi di Indonesia
2. Pengaruh tingkat pengangguran secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di 33 Provinsi di Indonesia
3. Pengaruh pengeluaran pemerintah disektor pendidikan dan kesehatan secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di 33 Provinsi di Indonesia
4. Pengaruh distribusi pendapatan, tingkat pengangguran, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di 33 Provinsi di Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep-konsep baru dan menambah khasanah untuk memperluas wawasan keilmuan.

## 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Negara: sebagai perbaikan proses pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan SDM yang akan berpengaruh pada kualitas hidup masyarakat. Dan sebagai sumbangsih pemikiran untuk pengambilan keputusan kebijakan untuk mengurangi angka kemiskinan khususnya di Provinsi Indonesia.
- b) Bagi Akademik: penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan mampu menyajikan informasi mengenai pengaruh distribusi pendapatan, tingkat pengangguran, pengeluaran pemerintah disektor pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Indonesia

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi tentang deskripsi teori tentang IPM, ketimpangan distribusi pendapatan, pengangguran, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan. Dan berisi kajian pustaka atau penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang pendekatan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi dan periode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

Berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi hasil pengujian deskripsi, hipotesis menggunakan Eviews 9 dan pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai penguji teori dengan data yang diambil sekaligus pembuktian atas teori-teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan.

### **BAB V PENUTUP**

Merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. IPM (Indeks Pembangunan Manusia)**

Menurut UNDP (United Nations Development Programme) Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Konsep atau definisi pembangunan manusia pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang luas. Kini pembangunan indeks manusia seharusnya dianalisis dari segi manusianya.<sup>9</sup> Indeks pembangunan manusia mengukur capaian pembangunan manusia yang berbasis dari sejumlah komponen kualitas hidup manusia yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata atau keberhasilan dalam suatu negara.<sup>10</sup>

Dari beberapa pilihan-pilihan dapat dijelaskan bahwa indeks pembangunan manusia ada tiga pilihan yang paling penting dan utama, tiga elemen dasar tersebut yakni:

- 1) Lamanya hidup yang diukur dengan harapan hidup pada saat lahir (umur panjang dan hidup sehat), elemen ini digunakan untuk mengukur sektor di bidang kesehatan, diukur dari angka harapan hidup pada saat lahir.

---

<sup>9</sup> Irman F Ismail, Een N Walewangko, dan Javline I Sumual, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado" 21, no. 03 (2021): 108.

<sup>10</sup> Muhammad Iqbal dan Hindun Farhany Mawaddah, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro Tahun 2007-2017 dalam Perspektif Ekonomi Islam" 1, no. 1 (t.t.): 4.

- 2) Tingkat pendidikan yang diukur dengan kombinasi antara angka melek huruf pada penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah
- 3) Tingkat kehidupan layak, pada elemen yang terakhir ini indikator yang digunakan adalah kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan sehari-hari yang dapat dilihat rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan hidup yang layak.

Pembangunan sumber daya manusia sangat andil dalam suatu proses jangka panjang dan berbagai faktor sosial ekonomi. Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memerankan dua kunci dalam bidang pembangunan ekonomi yaitu:<sup>11</sup> (1) Sebagai alat untuk mempopulerkan pembangunan manusia sebagai pemahaman baru tentang kesejahteraan (2) Sebagai alternatif untuk PDB per kapita sebagai cara untuk mengukur tingkat pembangunan untuk perbandingan negara dan waktu.

Paradigma pembangunan menempatkan manusia sebagai fokus dan sasaran akhir dari pembangunan, yaitu tercapainya penguasaan atas sumber daya, peningkatan pendidikan dan peningkatan derajat kesehatan.

Rumus perhitungan Indeks Pembangunan Manusia menurut Suharto, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Nyoman Lilya Santika Dewi, "Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana" 3, no. 3 (t.t.).

$$IPM = 1/3 (X (1) + X (2) + X (3) \dots\dots\dots (Suharto, 2010:$$

80)

Dimana :

X (1) : Indeks harapan hidup

X (2) : Indeks pendidikan =  $2/3$  (indeks melek huruf) +  $1/3$  (indeks rata-rata)

X (3) : Indeks standar hidup layak

Berdasarkan kajian yang dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa indeks pembangunan manusia dalam suatu negara kini memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan suatu negaranya. Manfaat yang didapat dari perhitungan IPM sebagai parameter tingkat keberhasilan dalam membangun kualitas hidup masyarakat.<sup>12</sup> Dan tingginya nilai IPM, menjadi cerminan yakni meningkatnya tingkat kesejahteraan penduduk.

Berdasarkan indeks-nya IPM di negara-negara dunia dapat dikelompokkan menjadi 3 diantaranya sebagai berikut:

- a) Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia tergolong rendah, apabila memiliki nilai IPM antara 0-0,50
- b) Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia menengah, apabila memiliki nilai IPM antara 0,50-0,79
- c) Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia yang tinggi, apabila memiliki nilai IPM antara 0,79-1

<sup>12</sup> Moh Faizin, "Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan dan Pengangguran Pada IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis* 12, no. 2 (Juli 2021): 216.

Tingkat pembangunan manusia tinggi akan mempengaruhi pada meningkatnya produktivitas dan kreativitas masyarakat.

Dalam perspektif Islam, pembangunan manusia (*Islamic Human Development Index/HDI*) mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan (masalah) dasar agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Menurut al-Syatibi, masalah dasar bagi manusia terdiri lima hal yaitu, agama (ad-dien), jiwa (an-nafs), akal (al-‘aql), keturunan (an-nasl), dan harta (al-maal). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia dunia dan akhirat. Jika salah satu kebutuhan dasar diatas tidak terpenuhi dengan tidak seimbang, niscaya hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.<sup>13</sup> Hal ini menjadi indikator dalam pembangunan diri kaum Muslimin. Nabi SAW juga menganjurkan umatnya untuk terus meningkatkan pembangunan diri manusia dengan terus mencari ilmu, karena orang berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi di hadapan Allah SWT, dan dengan ilmu maka akan memudahkan jalannya ke surga. Dalam hadits yang dimaksud, Rasulullah bersabda:

Abu Ad Darda lalu berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudahnya jalan ke surga. Sungguh, para Malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridhaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan

<sup>13</sup> A.Alif Nafilah K, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Islamic Human Index terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2005-2014,” Skripsi (Surabaya, UNAIR 2016), 21.

maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang berada di dasar laut. Kelebihan orang yang berilmu dibanding ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang banyak” (Abu Dawud, 3157)<sup>14</sup>

Dari hadits diatas dijelaskan bahwa pentingnya mencari ilmu dengan keutamaan-keutamaan yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada seorang pencari ilmu. Dengan keilmuan yang mendalam dari berbagai aspek, maka akan dimiliki suatu keutamaan yaitu dari segi kualitas seorang pengilmu. Ilmu yang bertambah akan meningkatkan kualitas pembangunan diri manusia itu sendiri. Sehingga dari ilmu yang dimilikinya, seseorang akan mampu melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu yang dikuasai. Dengan seseorang memiliki keahlian secara keilmuan dalam bidang pekerjaannya. Maka hal tersebut akan meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pekerjaannya, sehingga dengan meningkatnya kualitas sumberdaya manusia, akan berdampak pada angkatan kerja, sehingga dalam perspektif yang lebih panjang, hal tersebut akan meningkatkan kualitas pembangunan ekonomi manusia tersebut.

## **B. Ketimpangan Distribusi Pendapatan**

---

<sup>14</sup> Imam, *Lembaga Ilmu dan Dakwah serta Publikasi Sarana Keagamaan Aplikasi Ensiklopedia Hadits 9* (Jakarta: Lidwa Pusaka, 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ketimpangan merupakan hal yang tidak sebagaimana mestinya seperti halnya tidak adil. Sedangkan menurut Astuti, pendapatan merupakan seluruh penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.<sup>15</sup> Ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah perbedaan pendapatan antar daerah yang maju dengan daerah tertinggal. Semakin besar jurang pendapatan akan menyebabkan disparitas antar daerah.<sup>16</sup> Selain itu ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat dunia baik di negara yang maju maupun berkembang juga terjadi. Kenyataannya kini ketimpangan distribusi pendapatan tidak dapat dihilang dalam pembangunan suatu daerah. Hal tersebut dapat terjadi karena sektor utamanya adalah daerah hanya terpusat pada daerah-daerah tertentu saja.

Menurut Ramirez et.al dalam jurnal ekonomi dan keuangan Eka Pratiwi dan Paidi Hidayat tentang pertumbuhan ekonomi dan IPM di Indonesia, distribusi pendapatan turut menentukan pengeluaran rumah tangga yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan pembangunan manusia. Hal ini karena dengan meratanya distribusi pendapatan maka tingkat kesehatan, pendidikan, hingga IPM akan meningkat. Pada saat terjadi ketimpangan pendapatan menyebabkan banyak

<sup>15</sup> Benu Olfie dan Gene H.M Kapantow, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Utara," 2015 6, no. 17 (t.t.): 11.

<sup>16</sup> Ni Luh Putu Yuni Adipuryanti dan I Ketut Sudibia, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali," *Juli 2015 XI*, no. 1 (t.t.): 21.

rumah tangga mengalami keterbatasan keuangan bahkan kesejahteraan mereka terganggu.<sup>17</sup>

Menurut Todaro, Kini ketimpangan distribusi pendapatan harus mendapatkan perhatian khusus karena ketimpangan yang terjadi di suatu wilayah yang ekstrim akan menyebabkan inefisiensi ekonomi, alokasi asset yang tidak efisien dan dapat menambah jumlah kemiskinan, melemahnya stabilitas sosial dan solidaritas serta memperkuat kekuatan politis golongan kaya sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi masyarakat.<sup>18</sup>

Pembagian distribusi pendapatan di Indonesia semakin tidak merata. Hal tersebut tampak dari semakin meningkatnya indeks gini Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa indeks gini digunakan untuk mengukur distribusi pendapatan di suatu negara. besarnya indeks gini antara 0 sampai 1. Jika indeks gini dalam suatu negara sama dengan 0 menunjukkan bahwa distribusi pendapatan merata dalam suatu wilayah sempurna. Sedangkan indeks gini dalam suatu negara bernilai 1 maka hal tersebut menunjukkan distribusi dalam suatu wilayah sama sekali tidak merata (ketimpangan).<sup>19</sup>

Jadi masalah distribusi pendapatan adalah suatu ukuran atas pendapatan yang diterima oleh masyarakat, dan salah satu untuk meningkatkan distribusi

---

<sup>17</sup> Eka Pratiwi Lumbantoruan dan Paidi Hidayat, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi) Vol.2 No.2, (Medan: Departemen Ekonomi Pembangunan, USU, 2014)," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 2, no. 2 (2014): 17.

<sup>18</sup> Loc.cit 12

<sup>19</sup> Wildan Arfianto dan Imam Setiyono, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia," 2013, 6

pendapatan dalam suatu wilayah dengan adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi. Menurut Suyono, pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang dapat menyebabkan pendapatan perkapita pada masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Dengan begitu perlu adanya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Sebab dengan adanya pembangunan ekonomi yang baik ini berdampak positif dalam suatu negara yakni meningkatnya pertumbuhan ekonomi serta peningkatan distribusi pendapatan bagi masyarakat.<sup>20</sup>

Menurut Todaro dan Smith, ketika IPM disesuaikan dengan distribusi pendapatan, hal tersebut akan merubah peringkat relatif dan banyak negara berkembang secara signifikan. Negara dengan ketimpangan distribusi pendapatan yang sangat tajam akan berdampak pada penurunan IPM yang cukup signifikan, sementara negara lain mengalami kenaikan IPM dikarenakan distribusi pendapatannya lebih merata.<sup>21</sup>

Dalam Islam, distribusi pendapatan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perekonomian. Islam sangat memperhatikan prinsip keadilan dalam distribusi. Adanya perbedaan pendapatan merupakan suatu hal yang lumrah terjadi tetapi islam tidak membiarkan terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan. Ketimpangan distribusi pendapatan menunjukkan terjadi pemusat

---

<sup>20</sup> Vredrich Bantika, Olfie L.S Benu, dan Gene H.M Kapantow, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Disribusi Pendapatan Di Sulawesi Utara" 6, no. 17, 3.

<sup>21</sup> Michael P. Todaro, *Ekonomi untuk Negara Berkembang*, Terj. Agustinus Subekti, 3 ed., I (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 73.

kekayaan di tengah masyarakat yang akan menimbulkan masalah kemiskinan. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar bagi pembangunan manusia.

Kebijakan umum menurut ekonomi Islam adalah keadilan distributif.<sup>22</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Al-Hasyr (59);7,

اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولٍ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ السَّبِيلُ وَلَا يَكُنْ مِمَّا آفَاءَ

دُولَةٍ بَيْنَ يَدَيْكَ وَلَا غَنْيَاءَ مِمَّا آتَاكُمُ الرِّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَكُمُ عَنْهُ فَأَنْتَهُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “ Apa saja harta rampasan (*fa'i*) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Supaya harta ini tidak beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”

Dalam ayat tersebut pada bagian “... supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja di antara kamu...” menguraikan tentang pembagian harta benda *fa'i* (harta rampasan) yang diberikan Allah kepada kaum muslimin, tanpa melalui pertempuran yang berasal dari harta benda orang kafir. Pembagian harta benda ditentukan Allah sedemikian rupa agar harta itu tidak

<sup>22</sup> Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, (Banda Aceh: Erlangga, 2009), 388.

hanya dinikmati para pemimpin dan orang kaya saja. Tetapi juga orang miskin dan lemah. Ayat ini meskipun berkaitan dengan masalah *fa'i*, tetapi berlaku umum yang bertujuan “pertumbuhan-pemerataan berimbang”.<sup>23</sup>

### C. Pengangguran

#### 1. Definisi Pengangguran

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat dapat dikatakan maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat direalisasikan. Pengangguran mengakibatkan pengurangan terhadap pendapatan masyarakat, dan hal ini juga akan mengurangi tingkat kemakmuran mereka. Menurut Sukirno, pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Sedangkan seseorang yang tidak bekerja dan tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak digolongkan sebagai pengangguran.<sup>24</sup> Dan kini pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung. Menurut Mankiw kebanyakan orang, yang kehilangan pekerjaan akan mengalami penurunan pada standar kehidupan dan tekanan psikologis.

<sup>23</sup> Ali Zawawi dan Saifullah Ma'shum, *Penjelasan Al-Qur'an tentang Krisis Sosial Ekonomi dan Politik* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 128–129.

<sup>24</sup> Nur Baet, “Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011,” 2013 2, no. 3, 92.

Menurut Alghofari, menyatakan bahwa pengangguran terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Sementara tingkat pengangguran dianggap sebagai persentase dari pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja yang ada.<sup>25</sup> Besarnya nilai TPT memberikan indikasi besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, pengangguran terbuka yaitu terdiri dari mereka yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha dan mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.<sup>26</sup>

Dalam pandangan Islam, mengatasi masalah pengangguran adalah bukanlah semata tugas dan tanggung jawab pemerintah saja melainkan juga tugas dan tanggung jawab semua pihak, Termasuk tanggung jawab umat Islam. Umat Islam adalah umat yang terbaik dalam bekerja, karena diyakini kerja membangun

<sup>25</sup> Moh Faizin, "Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, IPM, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Migrasi Tenaga Kerja ke Luar Negeri," *Jurnal PROFIT* 7, no. 2 (t.t.): 115.

<sup>26</sup> Dwi Mahroji dan Iin Nurkhasanah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten," *April 2019* 9, no. 1, 58.

diri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara adalah perintah agama, Islam pun membagi pengangguran dalam beberapa jenis: 1) Pengangguran Jabariyah, yakni Suatu pengangguran dimana seorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran Jabariyah umumnya terjadi karena seorang tidak mempunyai keterampilan, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah memiliki keterampilan namun tidak digunakan sedikitpun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman. 2) Pengangguran Khiyariyah, Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal dia pada dasarnya adalah orang yang mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya dia memilih untuk berpangku tangan dan bermalas-malasan hingga menjadi beban bagi orang lain. Dia memilih hancur dengan potensi yang dimiliki dibandingkan menggunakannya untuk bekerja. Dia tidak pernah mengusahakan suatu pekerjaan dan mempunyai pribadi yang lemah hingga menjadi sampah masyarakat.

Syariat Islam penuh dengan ajaran yang menyuruh umatnya untuk bekerja dan melarang mereka menganggur. Ajaran tersebut tertuang dalam Al-Quran dan Hadist. Kalau keduanya diteliti, akan didapati bahwasannya Allah SWT dan Rasulnya berulang kali memerintahkan supaya kita bekerja untuk kebajikan kita sendiri di dunia maupun akhirat dalam waktu yang sama. Islam mengajarkan agar kita tidak berpangku tangan tanpa ada suatu pekerjaan yang dilakukan. Allah SWT berfirman dalam surah Q.S At-Taubah : 105

وَقُلْ مَلَأَ اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ الْمُؤْمِنُونَ وَتَسْتُرُونَ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Ayat ini memerintahkan kita untuk bekerja secara umum, yaitu bekerja untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Setiap pekerjaan ini akan dibalas oleh Allah dengan sesuai, yaitu apabila baik akan dibalas dengan kebaikan dan sebaliknya apabila keburukan yang dilakukan maka keburukan lah yang akan di dapatnya.<sup>27</sup>

## 2. Jenis-Jenis Pengangguran

Pengangguran dapat dikategorikan menurut faktor penyebab terjadinya dan menurut lama waktu kerjanya.

### a. Jenis pengangguran menurut faktor penyebab terjadinya:

- Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena perubahan struktur atau perubahan komposisi perekonomian. Perubahan ini membutuhkan keterampilan baru agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Pengangguran stuktual juga terjadi karena penggunaan alat semakin canggih.

<sup>27</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

- Pengangguran friksional

Pengangguran friksional merupakan pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan antara pemberi kerja dan pelamar. Kesulitan ini berupa waktu yang diperlukan dalam proses pelamaran dan seleksi oleh pemberi kerja. pengangguran ini juga bisa terjadi karena adanya faktor jarak dan kurangnya informasi. Pengangguran friksional terdapat pada perekonomian yang mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh.

- Pengangguran konjungtur/ siklik

Pengangguran siklik adalah pengangguran yang berkaitan dengan turunnya kegiatan ekonomi suatu negara. Pada masa resesi, tingkat pengangguran ini akan semakin meningkat yang disebabkan oleh 2 faktor yakni; jumlah orang yang kehilangan pekerjaan terus meningkat dan dibutuhkan waktu yang lama lagi untuk mendapatkan pekerjaan.

- Pengangguran teknologi

Pengangguran jenis ini adalah pengangguran yang diakibatkan oleh penggunaan mesin-mesin dan berkembangnya jenis teknologi. Pengangguran yang dapat disebabkan oleh adanya alih teknologi, seperti pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Contohnya; sudah banyak negara-negara yang menggunakan robot

sebagai pengganti tenaga manusia pada berbagai industri berat seperti industri otomotif.<sup>28</sup>

b. Jenis pengangguran berdasarkan lama waktu kerja

- Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka adalah situasi dimana orang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka bisa disebabkan karena lapangan pekerjaan tidak tersedia. Ketidakcocokan antara kesempatan kerja dan latar belakang pendidikan, dan tidak mau bekerja.

- Pengangguran tersembunyi/terselubung

Pengangguran tersembunyi terjadi karena tenaga kerja tidak bekerja secara optimal. Hal tersebut disebabkan adanya tidak kesesuaian antara pekerjaan dengan bakat dan kemampuannya. Jika hal ini terjadi, pekerjaan akan berlangsung secara tidak optimal.

- Pengangguran musiman

Pengangguran ini terjadi karena pergantian musim. Ketika musim tertentu, orang yang dalam keadaan tidak berkerja, sehingga ada waktu yang tidak terpakai karena tidak ada pekerjaan dari musim yang satu ke musim yang lainnya.

- Setengah menganggur

---

<sup>28</sup> Soetrisno, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta : ANDI Offset, 1992), 63.

Situasi dimana orang bekerja, tetapi tenaganya kurang dimanfaatkan diukur dari jam kerjanya, produktivitas kerjanya, dan penghasilan yang diperoleh. Mereka tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja secara penuh waktu dan jam kerja lebih rendah dari jam kerja normal. Para pekerja tersebut disebut dengan setengah menganggur.<sup>29</sup>

### 3. Penyebab pengangguran

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan jumlah pengangguran mengalami peningkatan, diantaranya;

#### a) Rendahnya pendidikan

Masalah yang utama kerap terjadi dalam penerimaan pegawai yakni rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh sebagian orang. Jika mereka memiliki tingkat pendidikan yang minim, hal tersebut akan mempersulit seseorang dalam mencari pekerjaan.

#### b) Keterampilan yang dimiliki minim

saat ini telah banyak orang-orang yang memiliki kriteria yang diinginkan oleh perusahaan. Akan tetapi hal tersebut tidak akan berguna tanpa adanya keterampilan yang mereka miliki. Sebab perusahaan tidak hanya mencari orang yang memiliki pendidikan yang luas saja, akan tetapi keterampilan yang mereka punya juga perlu dipertimbangkan.

#### c) Lapangan kerja yang minim

---

<sup>29</sup> Soetrisno, 65.

Pada setiap tahun mungkin negara kita memiliki sejumlah lulusan dengan angka yang tidak sedikit. Akan tetapi dengan angka yang tidak sedikit ini tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia di negara kita.

d) Tidak ada kemauan untuk berwirausaha

Umumnya orang yang baru lulus sekolah/kuliah terpaksa dalam mencari pekerjaan, hal tersebut merupakan suatu tujuan yang mutlak. Sehingga persaingan mencari pekerjaan lebih besar juga dibandingkan dengan membuat suatu usaha.

#### **D. Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen kebijaksanaan fiskal yang mempunyai tujuan untuk mencapai kestabilan ekonomi yang mantap dengan tetap mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat dari perkembangan kegiatan pemerintah, kini pemerintah sedang berupaya memulihkan ekonomi pasca pandemi kemarin. Indeks Pembangunan Manusia sebenarnya dapat diwujudkan melalui realisasi belanja negara dalam pelayanan publik. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, penyediaan fasilitas, pelayanan kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan jaminan sosial dengan mempertimbangkan analisis standar belanja, harga tolak

ukur kinerja dan standar pelayanan minimal yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>30</sup>

Dalam kebijakan fiskal ada beberapa kebijakan anggaran, yakni anggaran berimbang, anggaran surplus, dan anggaran defisit. Secara umum pengertian anggaran berimbang merupakan kondisi dimana penerimaan sama dengan pengeluaran atau yang sering kita kenal ( $G = T$ ). Anggaran surplus merupakan pengeluaran lebih kecil dari penerimaan ( $G < T$ ). Anggaran surplus biasanya digunakan untuk apabila pemerintah ingin mengatasi masalah inflasi. Sedangkan anggaran defisit adalah anggaran dimana komposisi pengeluaran lebih besar dari penerimaan ( $G > T$ ). Anggaran defisit ini digunakan untuk apabila pemerintahan mengatasi masalah pengangguran dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan apabila pemerintah ingin mengurangi angka pengangguran, maka pemerintah harus meningkatkan pengeluaran.<sup>31</sup>

Dampak eksternalitas dari kebijakan tersebut diharapkan berpengaruh pada peningkatan tingkat pendidikan dan kesehatan bila anggaran yang digunakan sesuai dengan yang diharapkan. Didalam teori Rostow dan Musgrave menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pada tahap inilah

<sup>30</sup> Merang Kahang, Muhammad Saleh, dan Rachmad Budi Suharto, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur," 2016 18, no. 2 (t.t.): 133.

<sup>31</sup> A Mahendra, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan, Inflasi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 20, no. 2 (t.t.): 176.

pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana seperti pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. pandangan yang timbul dari pengamatan atas pengalaman pembangunan ekonomi yang dialami banyak negara tetapi tidak didasari dengan teori tertentu. Selain itu tidak jelas apakah tahap pertumbuhan ekonomi terjadi dalam tahap demi tahap atau beberapa tahap dapat terjadi secara simultan. Pendidikan dan kesehatan yang baik dapat meningkatkan kapasitas dan kemerdekaan hidup. Pendidikan dan kesehatan berperan membuka peluang yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi. Pendidikan dan kesehatan penduduk kini sangat menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi kaitannya baik dalam teknologi hingga kelembagaan yang terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian jika pendidikan yang baik, pemanfaatan teknologi ataupun inovasi teknologi mungkin akan terjadi.<sup>32</sup>

#### **E. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan**

Pengeluaran pemerintah adalah seperangkat produk yang merupakan hasil dari pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Perhitungan pengeluaran pemerintah berasal dari penjumlahan keseluruhan dari keputusan anggaran pada masing-masing tingkatan pemerintah (pusat-provinsi-daerah). Menurut Brigsten

---

<sup>32</sup> A Mahendra, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan, Inflasi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia," *September 2020* 20, no. 2 (t.t.).

dan Levin bahwa pengeluaran pemerintah merupakan faktor penentu dalam pembangunan manusia.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan kini mempengaruhi secara penuh dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga berpengaruh terhadap angka kelahiran masyarakat. Dengan terpenuhinya pendidikan yang baik menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan-perubahan masa yang akan datang. Pada umumnya, pendidikan telah diakui sebagai investasi sumber daya manusia.

Kini pendidikan memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan kehidupan sosial ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kecakapan sikap produktivitas. Manfaat adanya pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia bagi pembangunan ekonomi suatu negara yang secara umum dapat dilihat dari pendapat Todaro, diantaranya sebagai berikut;<sup>33</sup>

- (1) Dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif, sebab adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian
- (2) Tersedianya kesempatan kerja yang luas
- (3) Terbentuknya suatu kelompok pemimpin yang terdidik guna untuk mengisi jabatan-jabatan penting dalam dunia usaha maupun instansi pemerintah

---

<sup>33</sup> Puti Andiny dan Merlindiana Gus Puja Sari, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Langsa" 2, no. 2 (2018): 118.

(4) Tersedianya berbagai macam program pendidikan serta pelatihan yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan keahlian dan dapat mengurangi angka buta huruf.

Anggaran pendidikan merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan. Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yakni dengan meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolahnya sampa ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Meirer et al, semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka akan semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, menerapkan dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi, hidup bangsa, serta kesejahteraan pada dirinya. Dan suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan untuk mencapai pembangunan.

Menurut Todaro dalam prespektif ekonomi, pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang akan memberi keuntungan dimasa mendatang, baik kepada masyarakat atau negara, maupun orang-orng yang mengikuti pendidikan itu sendiri, dan sebagai salah satu investasi sumber daya manusia.

Pendidikan dalam Islam sangatlah penting dan Allah telah memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Mujadalah ayat 11 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>34</sup>

Selain itu, perintah pertama yang Allah turunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW adalah untuk membaca dengan kata lain belajar. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al- Alaq ayat 1 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan”.<sup>35</sup>

## F. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kesejahteraan masyarakat. Melalui alokasi pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Beberapa program yang telah dilakukan pemerintah untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses pelayanan

<sup>34</sup> Al-Kalam Digital Versi 1.0 (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009), 543.

<sup>35</sup> Al-Kalam Digital Versi 1.0, 597.

kesehatan seperti halnya program kesehatan gratis, asuransi kesehatan, dan penggunaan kartu miskin.<sup>36</sup>

Menurut Juanita Pada tingkat makro, penduduk dengan kesehatan yang baik merupakan salah satu input penting untuk menurunkan angka kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi maupun manusia dalam jangka panjang. Dan dengan keluarga yang sehat, pendidikan akan anak cenderung tidak terputus jika dibandingkan dengan keluarga yang tidak sehat. Maka dari itu kesehatan mempengaruhi kualitas manusia, pengeluaran pemerintah pada sektor anggaran kesehatan yang di keluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk memperoleh pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas masyarakat. sebab salah satu indikator yang ada dalam IPM adalah angka harapan hidup yang diukur dari umur panjang. Maka dari itu, pemerintah harus dapat menjamin hak masyarakat untuk sehat salah satunya dengan memberikan pelayanan kesehatan secara adil, merata, memadai, terjangkau, dan berkualitas.<sup>37</sup> Dalam Islam konsep sehat yaitu mencakup 3 pilar, didalam firman Alah SWT Q.S As-Sajdah ayat 9, sebagai berikut:

وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

<sup>36</sup> Andiny dan Sari, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Langsa,” 119.

<sup>37</sup> Adi Widodo Waridin, Johanna Maria K, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2011): 28.

Artinya: “Dan dia menjadikan pelanggaran, penglihatan dan hati bagimu.”<sup>38</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan pendengaran, penglihatan, dan hati dengan tujuan agar manusia dapat mendengar, melihat dan memahami kebenaran dan petunjuk. Karena sejatinya saat manusia dilahirkan ke dunia mereka tidak mengerti apa-apa dan dengan pendengaran, penglihatan dan hati yang sehat maka manusia dapat memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bekal hidupnya di dunia dan akhirat kelak.

#### Studi Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

#### Kajian Pustaka

| No. | Nama                                | Judul                                                                                                                                                 | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Nurulita Meita dan Sri Muljaningsih | Analisis Pengaruh Indeks Pengangguran, Indeks Pelayanan Kesehatan, Dan Indeks Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro. | Obyek dalam penelitian ini adalah Kabupaten Bojonegoro sedangkan penelitian saya di 33 Provinsi Di Indonesia, Periode yang digunakan dalam penelitian ini periode 2010-2020 sedangkan penelitian saya periode 2012-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda | Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Indeks pengangguran tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2010-2020. Indeks pelayanan kesehatan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Bojonegoro pada tahun 2010-2020. |

<sup>38</sup> Al-Kalam Digital Versi 1.0, 415.

|    |                                     |                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                     |                                                                                                                      | sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode regresi data panel dengan <i>software Eviews</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                       | Sedangkan indeks pendidikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Bojonegoro pada tahun 2010-2020.                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 2. | Munifatul Bahriyah dan Wiwin Priana | Pengaruh Tingkat Pengangguran, Kemiskinan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Di Kabupaten Gresik                  | Obyek dalam penelitian ini adalah Kabupaten Gresik sedangkan penelitian saya 33 Provinsi Di Indonesia. Periode yang digunakan berbeda pada penelitian ini periode 2011-2020 sedangkan dalam penelitian saya periode 2012-2021. Ada variabel yang berbeda dalam penelitian ini adalah variabel kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi sedangkan dalam penelitian saya tidak ada. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, sebaliknya tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan secara simultan tingkat pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama mempengaruhi IPM di Kabupaten Gresik periode 2011-2020. |
| 3. | Ditha Pramestry dan Marseto         | Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di | Objek dalam penelitian ini adalah Kabupaten Jombang sedangkan dalam penelitian saya 33 Provinsi Di Indonesia. Periode                                                                                                                                                                                                                                                       | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran yang dikeluarkan pemerintah pada sektor kesehatan berpengaruh positif dan                                                                                                                                                                                                                                                                    |

|    |                                            |                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|--------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                            | Kabupaten Jombang                                                                                                                     | yang digunakan berbeda dalam penelitian ini periode 2011-2020 sedangkan penelitian saya periode 2012-2021. Metode penelitian Ditha Pramestry dan Marseto yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS, sedangkan penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan <i>software Eviews</i> . | signifikan terhadap IPM, sedangkan anggaran yang dikeluarkan pemerintah pada sektor pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap IPM.                                                                                                                                              |
| 4. | Zudrun Maryozi, B. Isyandi, dan Ando Fahda | Pengaruh Pengeluaran Bidang Pendidikan, Kesehatan, Dan Infrastruktur Jalan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Riau | Objek penelitian berbeda, penelitian ini di Provinsi Riau sedangkan penelitian saya 33 Provinsi di Indonesia. Ada variabel yang berbeda dalam penelitian ini penggunaan variabel infrastruktur jalan sedangkan dalam penelitian saya tidak ada. Metode penelitian yang digunakan Zudrun Maryozi, B. Isyandi, dan Ando     | Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa belanja pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau, artinya belanja pendidikan dapat mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau, sektor kesehatan berpengaruh |

|    |                                                |                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                |                                                                                                                                                                    | Fahda yaitu Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan Eviews 10 sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan software Eviews.                                                                         | positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau, artinya belanja kesehatan dapat mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau. Infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau, artinya infrastruktur jalan dapat mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau. |
| 5. | Yuli Wantri Simarmata dan Deden Dinar Iskandar | Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan IPM: Analisa Two Stage Least Square Untuk Kasus Indonesia | Ada variabel yang berbeda dalam penelitian ini penggunaan variabel Investasi, Jumlah Penduduk, dan Kemiskinan sedangkan dalam penelitian saya tidak ada. Periode yang digunakan berbeda dalam penelitian ini periode 2013- | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah penduduk, kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM.                                                                                                                                                                                                                          |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p>2018 sedangkan penelitian saya periode 2012-2021. Objek penelitian berbeda, penelitian ini di 34 Provinsi Di Indonesia, sedangkan penelitian saya 33 Provinsi Di Indonesia.</p> | <p>Secara parsial variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan</p> |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                                                          |                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                          |                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | ekonomi, dan variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 6. | I Gusti Ngurah Kadek Agus Subagia dan Made Suryana Utama | Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap IPM Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Periode 2013-2020 | Objek penelitian berbeda, penelitian ini Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali sedangkan penelitian saya Di 33 Provinsi Di Indonesia. Periode yang digunakan berbeda penelitian ini menggunakan periode 2013-2020, sedangkan penelitian saya periode 2012-2021. Penggunaan variabel yang berbeda penelitian ini menggunakan variabel Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Modal, sedangkan dalam penelitian saya tidak ada. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan PAD, Belanja Modal, dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Sedangkan secara parsial PAD dan Belanja Modal berpengaruh positif terhadap IPM, serta ketimpangan distribusi pendapatan secara parsial berpengaruh negatif dan terhadap IPM. |
| 7. | Sri Kasnelly dan Jannatin Wardiah                        | Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di                                                          | Penggunaan variabel yang berbeda penelitian ini menggunakan variabel Tingkat Kemiskinan sedangkan dalam                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan kemiskinan berpengaruh                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

|    |                                                      |                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                      | Indonesia                                                                                                | <p>penelitian saya tidak ada. Periode yang digunakan berbeda penelitian ini menggunakan periode 2011-2020 sedangkan penelitian saya menggunakan periode 2012-2021. Metode penelitian yang digunakan Sri Kasnelly dan Jannatin Wardiah menggunakan metode regresi berganda sedangkan penelitian saya menggunakan regresi data panel.</p> | <p>sebesar 92% terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Kemudian tingkat pengangguran sebesar 0,68 tidak berdampak negatif terhadap IPM, sedangkan tingkat kemiskinan berdampak negatif terhadap IPM sebesar -1,84.</p>                                                                                   |
| 8. | Emilia Khristina, Sirilius Seran, Hendriana Trifonia | Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Belu | <p>Objek penelitian berbeda, penelitian ini di Kabupaten Belu sedangkan penelitian saya di 33 Provinsi Di Indonesia. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda seperti jumlah penduduk dan kemiskinan, sedangkan dalam penelitian saya tidak ada.</p>                                                          | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis variabel jumlah penduduk (X1) dan pengangguran (X2) terhadap kemiskinan (X3) sebesar 0,790 yang artinya bahwa antara variabel jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan mempunyai hubungan yang kuat. Hasil dari analisis variabel jumlah penduduk (X1),</p> |

|    |               |          |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|---------------|----------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |               |          |                  | <p>pengangguran (X2) dan kemiskinan (X3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebesar 0,766 yang artinya bahwa antara variabel jumlah penduduk, pengangguran, kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia mempunyai hubungan yang kuat. Dari hasil analisis koefisien determinan <math>R^2</math> di peroleh nilai sebesar 0,559 hal ini artinya besarnya variabel Indeks Pembangunan manusia (Y) di pengaruhi oleh variabel jumlah penduduk (X1), pengangguran (X2) dan kemiskinan (X3) sebesar 55,9% dan sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasuki dalam penelitian ini.</p> |
| 9. | Iva Ashari, U | Pengaruh | Objek penelitian | Hasil penelitian ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

|  |                                     |                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Sulia Sukmawati, dan Erdila Kidrian | Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pada Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2019 | berbeda, penelitian ini di Provinsi Kalimantan Barat sedangkan penelitian saya di 33 Provinsi Di Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda tahun 2010-2019, sedangkan penelitian saya periode 2012-2021. Penggunaan variabel independen juga berbeda penelitian ini tidak menggunakan variabel distribusi pendapatan dan tingkat pengangguran sedangkan dalam penelitian saya ada variabel tersebut. | menunjukkan bahwa secara parsial variabel X1 yaitu pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010-2019. Namun pada variabel X2 yaitu pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010-2019. Besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap IPM dilihat dari R-square sebesar 0.600 artinya variabel X1 dan variabel X2 berpengaruh terhadap Y sebesar 60% dan sisanya |
|--|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|     |                                     |                                                   |                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|-------------------------------------|---------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                     |                                                   |                                                            | <p>40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara uji F (simultan), berdasarkan hasil pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar <math>0,000 &lt; 0,05</math>. Sehingga berdasarkan hipotesis bahwa H3 diterima. Dengan demikian variabel independen X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y sehingga hasilnya adalah pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap IPM pada kabupaten kawasan perbatasan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010-2019</p> |
| 10. | Adib Hauzan, Yulmardi, dan Hardiani | Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, | Objek penelitian berbeda, penelitian ini di Provinsi Jambi | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

|     |                                                    |                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----|----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                    | Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jambi                            | sedangkan penelitian saya di 33 Provinsi di Indonesia. Variabel yang digunakan juga berbeda, penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pendapatan asli daerah sedangkan penelitian saya variabel tersebut tidak ada. | tingkat kemiskinan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jambi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jambi. Persamaan pada penelitian ini penggunaan variabel independen dan dependen seperti tingkat pengangguran pengeluaran pemerintah dan IPM. |
| 11. | Irman F Ismail, Een N Walewengko, Javline I Sumual | Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado | Objek penelitian berbeda, penelitian ini di Kota Manado sedangkan penelitian saya di 33 Provinsi di Indonesia. Ada beberapa variabel yang berbeda, dalam penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sedangkan penelitian saya          | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia positif tetapi tidak berpengaruh dan tidak signifikan, Variabel Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Negatif                                                                                                                |

|    |                                               |                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                               |                                                                                                                                   | tidak ada.                                                                                                                                                                                                                                                                       | dan tidak berpengaruh signifikan, Variabel Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado. |
| 12 | Lintang Sania, Mohammad Balafif, Nurul Imamah | Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka dan UMR terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur | Objek penelitian ini berbeda, penelitian ini di Kota Provinsi Jawa Timur sedangkan dalam penelitian saya di 33 Provinsi di Indonesia. Ada beberapa variabel yang berbeda yakni PDRB dan UMR dalam penelitian saya tidak ada. Periode yang digunakan berbeda dalam penelitian ini | Selama periode 2014-2019 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan indeks pembangunan manusia, kenaikan PDRB perkapita, kenaikan UMR dan juga penurunan tingkat pengangguran terbuka. Variabel PDRB, TPT dan UMR secara simultan                                         |

|  |  |  |                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--|--|--|-------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | 2014-2019, sedangkan penelitian saya 2012-2021. | berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. Variabel PDRB dan UMR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. Sedangkan variabel TPT secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019. Serta variabel UMR dengan hubungan yang positif, dominan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014- |
|--|--|--|-------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|     |                                                    |                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                    |                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 2019.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 13. | Jahtu Widya Ningrum, Azizah Hanifa, dan Nurul Huda | Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap IPM Di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Prespektif Islam | Terdapat perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni penggunaan variabel pertumbuhan ekonomi sedangkan dalam penelitian saya tidak ada. Periode yang digunakan dalam penelitian juga berbeda periode 2014-2018 sedangkan penelitian saya periode 2012-2021. Dalam penelitian juga menggunakan pendekatan prespektif islam, sedangkan dalam penelitian saya tidak. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap IPM yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari alpha, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha. Secara simultan semua variabel penelitian berpengaruh signifikan terhadap IPM dan berpengaruh yang ditunjukkan melalui R square sebesar 80,78% yang menunjukkan bahwa variabel kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan |

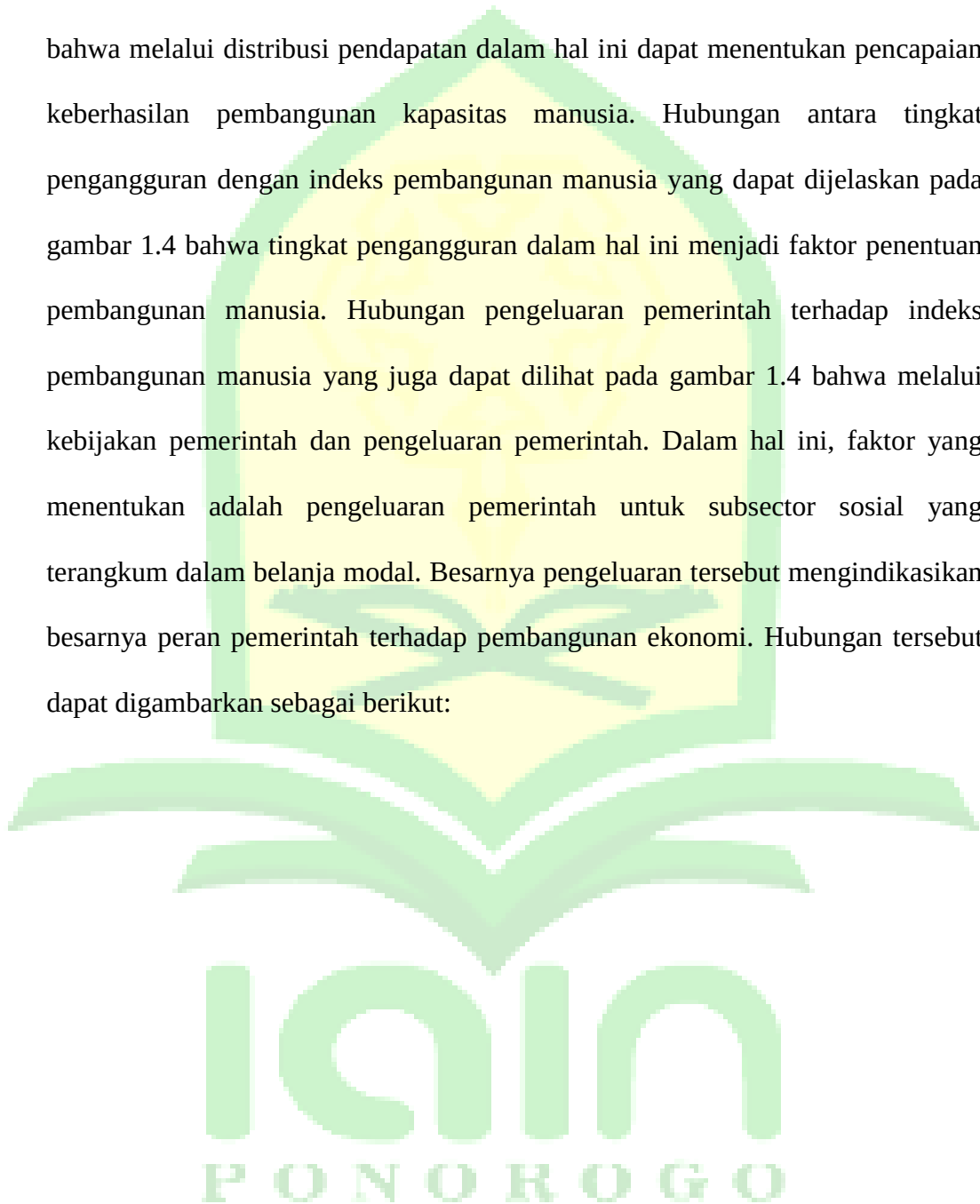
|     |                                                              |                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|--------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                              |                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                  | ekonomi, pengeluaran pemerintah dapat menjelaskan variabel Y, sisanya 19,22% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.                                                                                                                                                                                                                                 |
| 14. | Marsela Candrawati, Kiki Asmara, dan Ignatia Martha Hendrati | Dampak Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat | Objek penelitian berbeda, penelitian ini di Sumatera Barat saja, sedangkan penelitian saya di 33 Provinsi di Indonesia. Perbedaan penggunaan variabel yakni tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi sedangkan dalam penelitian saya tidak ada | Dari hasil analisis menunjukan bahwa tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran dan laju pertumbuhan ekonomi semuanya berdampak pada indeks pembangunan manusia. Tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berdampak negatif pada indeks pembangunan manusia. Variabel yang memiliki pengaruh besar terhadap Indeks Pembangunan Manusia adalah tingkat pengangguran terbuka. |
| 15. | Jehuda Jean Sanny Mongan                                     | Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Kesehatan Terhadap IPM Di                                                                  | Obyek dalam penelitian ini adalah di Indonesia tetapi hanya 32 provinsi                                                                                                                                                                          | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa bahwa pengeluaran belanja pemerintah                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

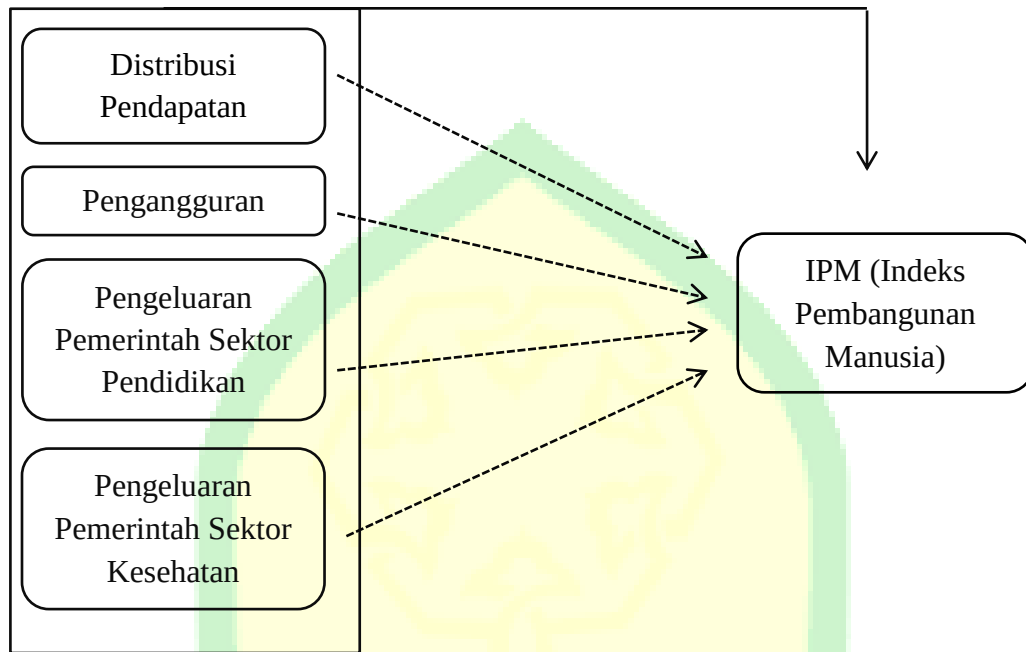
|  |  |           |                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--|--|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | Indonesia | saja sedangkan penelitian saya di 33 Provinsi Di Indonesia. Dalam penelitian Jehuda Jean Sanny Mongan menggunakan metode analisis regresi kuadratik Sedangkan penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan <i>software Eviews</i> . | pusat dalam pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Pengeluaran pemerintah pusat dalam sektor kesehatan dan pengeluaran pemerintah daerah dalam pendidikan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sementara pengeluaran pemerintah daerah di sektor kesehatan memiliki efek negatif dan signifikan. |
|--|--|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah pola pikir hubungan antara variabel yang akan diselidiki sekaligus menggambarkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian, teori yang digunakan, jumlah hipotesis dan teknik analisis yang digunakan. Modal manusia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Dengan modal manusia berkualitas, kinerja ekonomi dapat diyakini juga akan berdampak lebih baik bagi negara. Menurut Todaro sumber daya manusia dari suatu bangsa merupakan salah satu faktor yang menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi dari negara

yang bersangkutan. Hubungan antara distribusi pendapatan dengan indeks pembangunan manusia dapat dijelaskan seperti yang digambar pada gambar 1.4 bahwa melalui distribusi pendapatan dalam hal ini dapat menentukan pencapaian keberhasilan pembangunan kapasitas manusia. Hubungan antara tingkat pengangguran dengan indeks pembangunan manusia yang dapat dijelaskan pada gambar 1.4 bahwa tingkat pengangguran dalam hal ini menjadi faktor penentuan pembangunan manusia. Hubungan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia yang juga dapat dilihat pada gambar 1.4 bahwa melalui kebijakan pemerintah dan pengeluaran pemerintah. Dalam hal ini, faktor yang menentukan adalah pengeluaran pemerintah untuk subsector sosial yang terangkum dalam belanja modal. Besarnya pengeluaran tersebut mengindikasikan besarnya peran pemerintah terhadap pembangunan ekonomi. Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

-----> : Pengaruh secara parsial

————> : Pengaruh secara simultan

Berdasarkan uraian singkat dan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa distribusi pendapatan, tingkat pengangguran, dan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan memiliki hubungan ataupun pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Hubungan antar variabel dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Distribusi Pendapatan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Distribusi pendapatan nasional mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan suatu negara di kalangan masyarakat. Menurut

Taylor ketimpangan kini berhubungan dengan jurang antara mereka yang kaya dan miskin. Berdasarkan definisi tersebut maka distribusi pendapatan mencerminkan ketimpangan maupun meratanya distribusi pendapatan dalam suatu daerah sehingga pembangunan dalam suatu daerah dapat ditentukan baik atau buruk dari hasil distribusi pendapatan.

Kesejahteraan masyarakat kini merupakan tujuan utama dalam sebuah pembangunan manusia. Ketika kesejahteraan baik maka pembangunan suatu negara dapat dikatakan berhasil. Namun kesejahteraan masyarakat tidak hanya terfokus pada tolok ukur besarnya pendapatan nasional dan pendapatan perkapita. Melainkan juga bagaimana pendapatan nasional ini dapat didistribusikan dengan merata.<sup>39</sup>

## 2. Pengaruh Tingkat Pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dimana indeks pembangunan manusia kini memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah negara dalam upaya penyerapan teknologi-teknologi yang semakin modern sebagai tujuan untuk pengembangan kapasitas individu dalam meningkatkan kualitas kerja serta dapat mengurangi angka pengangguran yang demikian itu untuk mencapai pembangunan manusia yang berkelanjutan. Berdasarkan di atasnya

---

<sup>39</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 234.

pengangguran dan berdampak pada peningkatan pendapatan suatu penduduk sehingga akan berdampak pada meningkatnya pembangunan manusia dengan berbagi peningkatan kualitas hidup yang berhasil dicapai seperti terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, kebutuhan gizi yang baik, dan pendidikan maka pengurangan pengangguran dapat mengalami perubahan indeks pembangunan manusia yang lebih baik (meningkat).<sup>40</sup>

### 3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Secara garis besar kaitan pengeluaran pemerintah dalam hal investasi pendidikan dan kesehatan mutlak dibutuhkan, sehingga pemerintah harus mampu membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud yang nyata dari investasi guna meningkatkan produktivitas masyarakatnya. Pengeluaran pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayan pendidikan kepada seluruh penduduk khususnya Indonesia secara merata.

Anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan. Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan memiliki pengaruh yang penting terhadap

---

<sup>40</sup> Siti Nur Fatimah, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015," *Skripsi Universitas Islam Indonesia*, 2018, 24–25.

perkembangan pendidikan seperti halnya meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolah samapai ke tingkat yang lebih tinggi. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat hal tersebut dapat berdampak pada semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, menerapkan, dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan pad akahirnya akan meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa.<sup>41</sup>

#### 4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Suatu bangsa harus meningkatkan invenstasi khususnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai pembangunan. Anggaran kesehatan sebesar 10% dari APBN merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningktkan kesehatan dan melihat mutu manusia dari segi kesehatan, dimana kesehatan merupakan salah sau faktor yang dapat mempengaruhi sumber daya manusia, dengan kata lain aspek kesehatan diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas manusia. Kekurangan gizi ataupun rendahnya derajat kesehatan bagi penduduk menghasilkan kualitas manusia yang rendah dengan tingkat mental yang terbelakang. Sehingga pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan yang dikeluarkan untuk memenuhi salah satu dasar untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang baik seperti fasilitas

---

<sup>41</sup> Tjiptoherijanto dan Prijono, *Untaian Pembangunan Sumberdaya Manusia* (Jakarta: FEUI, 1998), 22.

dan pelayanan kesehatan merupakan prasyarat untuk peningkatan produktivitas masyarakat.

Dari penjelasan diatas baik pada pengeluaran pemerintah sektor pendidikan maupu kesehatan secara tidak langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan IPM dengan melalui kualitas masyarakat yang baik dari potensi yang ada pada manusia yang dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah dan nilai ketahanan hidup gizi. Yang semua ini merupakan campur tangan pemerintah dalam mengalokasikan anggaran dengan baik. Dengan demikian hal tersebut dapat meningkatkan kualiatas sumber daya manusia yang tercemin pada IPM.<sup>42</sup>

#### **H. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dapat dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan pada ditribusi pendapatan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Indonesia

---

<sup>42</sup> Tjiptoherijanto dan Prijono, 22.

$H_{a1}$  = Ada pengaruh yang signifikan pada distribusi pendapatan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Indonesia

$H_{02}$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan pada tingkat pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Indonesia

$H_{a2}$  = Ada pengaruh yang signifikan pada tingkat pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Indonesia

$H_{03}$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan pada pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Indonesia

$H_{a3}$  = Ada pengaruh yang signifikan pada pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Indonesia

$H_{04}$  = Tidak ada pengaruh signifikan pada pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Indonesia

$H_{a4}$  = Ada pengaruh yang signifikan pada pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Indonesia

$H_{05}$  = Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Indonesia

$H_{a5}$  = Ada pengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Indonesia.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif . pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang mana spesifikasinya adalah sistematis, terencana, terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data maupun metedologinya (mulai dari pengumpulan data hingga analisis datanya).<sup>43</sup>

Penelitian kuantitatif yakni suatu proses menemukan pengetahuan dengan cara menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini berfokus pada “Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di 33 Provinsi Di Indonesia”.

##### **B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

###### **1. Variabel Penelitian**

- a) Variabel Terikat (Dependent Variables)

---

<sup>43</sup> Puguh Saharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi, Dan Praktis* (Jakarta: PT Indeks, 2009), 3.

<sup>44</sup> Saharso, 37.

Variabel dependen (Y) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>45</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Indonesia.

#### b) Variabel Bebas (Independent Variables)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau timbulnya variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang akan diteliti yaitu: Distribusi Pendapatan, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan.

## 2. Definisi operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada variabel kepada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan atau memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut:

#### 1) Variabel Terikat (Dependent Variabel)

IPM antarwilayah dapat dilihat melalui pengelompokan IPM ke dalam beberapa kategori yaitu:<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 2.

<sup>46</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum dan dkk, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 227.

IPM < 60 tergolong rendah,  $60 < \text{IPM} < 70$  IPM tergolong sedang,  $70 < \text{IPM} < 80$  tergolong IPM tinggi, dan  $\text{IPM} > 80$  tergolong sangat tinggi. IPM ini merupakan gabungan 3 dimensi yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.

## 2) Variabel Bebas (Variabel Independent)

Distribusi Pendapatan ketidakmerataan pendapatan yang di ukur oleh: Indeks Gini merupakan koefisien yang didasarkan pada kurva lorenz, yaitu sebuah kurva pendapatan kumulatif yang membandingkan distribusi dari suatu variabel tertentu (misalnya pendapatan) dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk. Koefisien gini didefinisikan sebagai  $A/(A+B)$ , jika  $A=0$  koefisien gini bernilai 0 yang berarti pemerataan sempurna, jika  $B=0$  koefisien gini akan bernilai 1 yang berarti ketimpangan sempurna. Satuannya rasio.

Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan adalah besarnya pengeluaran pemerintah dari total APBK yang dialokasikan untuk membiayai pengeluaran di sektor pendidikan. Anggaran pemerintah dinyatakan dalam jutaan rupiah pertahunnya<sup>47</sup>

Tingkat pengangguran terbuka adalah jumlah tingkat penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin

<sup>47</sup> Puti Andiny dan Merlindiana Gus Puja Sari, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Langsa,” *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 2 (2018): 121.

mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja. TPT memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok penganggur dan presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja variabel ini menggunakan satuan persen.

$$\text{Rumus TPT : } \frac{\text{Jumlah yang menganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

### C. Lokasi Dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 33 Provinsi Di Indonesia dengan mengambil data-data yang diperlukan melalui website yang berkaitan dengan variabel penelitian. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022. Sedangkan untuk periode penelitian pada periode 2012-2021.

### D. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari.<sup>48</sup> Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya obyek dan benda-

<sup>48</sup> Tarjo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 45.

benda alam lainnya. sedangkan menurut Siswojo definisi populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti. Tujuan diadakannya populasi adalah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPk) periode 2012-2021. Diperoleh populasi sebanyak 330 data yang berasal dari data time series 33 provinsi di Indonesia sebanyak sepuluh tahun (tahun 2012-2021) dikalikan dengan cross section yaitu sebanyak 33 Provinsi Di Indonesia.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>49</sup> Dalam penelitian jumlah populasi dijadikan sampel semua, maka menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>50</sup> Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah data publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPk) yang berupa Distribusi Pendapatan, Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah di Sektor

---

<sup>49</sup> Op.Cit., 81

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 85.

Pendidikan, Kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 33 Provinsi di Indonesia periode 2012-2021.

#### **E. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya menekankan pada data-data numerikal (angka) yang dioalah melalui metode statistika.<sup>51</sup> Menurut sumber lain penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang mengandalkan pada penginderaan empiris atau pengolahan data melalui hitungan angka dalam matematika.<sup>52</sup> Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yang mana penelitian asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini memiliki tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif, sebab penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

Data diartikan sebagai semua keterangan yang diperoleh dari orang yang dijadikan informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam

---

<sup>51</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 85.

<sup>52</sup> Jasa Unggah Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 3.

bentuk statistik maupun dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian itu.<sup>53</sup> Sumber data adalah subyek terkait tentang perolehan data didapatkan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada. Data ini biasanya berasal dari data penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh Distribusi Pendapatan, Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Indonesia. Data sekunder diperoleh dengan studi kepustakaan yang ada teori-teori terkait dengan isi penelitian. Data sekunder diperoleh dari situs resmi yaitu <https://bps.go.id> <https://djpk.kemenkeu.go.id> periode tahun 2012-2021.

## **F. Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya dalam suatu penelitian.<sup>55</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a) Dokumentasi**

<sup>53</sup> Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta Timur: Alims Publishing, 2017), 74

<sup>54</sup> Saharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi, Dan Praktis*, 37.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 123.

Pada penelitian menggunakan teknik dokumentasi dalam melakukan pengumpulan data. Teknik dokumentasi ialah mencari data yang berkaitan dengan variabel yang digunakan berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Teknik Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data distribusi pendapatan, tingkat pengangguran, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan, serta indeks pembangunan manusia. Data bersumber dari website Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan.

b) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, jurnal yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku-buku tersebut digunakan sebagai sumber data yang diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh sejarawan, sastra dan bahasa. Penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk mendapatkan data teoritis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Disamping itu dengan menggunakan studi pustaka penulis dapat mendapatkan informasi tentang teknik penelitian yang diharapkan, sehingga pekerjaan penelitian tidak merupakan hasil dari duplikasi.

**2. Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan lintas individu (*cross section*). Data time series pada penelitian ini adalah periode waktu penelitian yaitu 10 tahun (2012-2021). Analisis Penelitian ini dengan bantuan *Eviews 9* dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini apakah model regresi yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini diantaranya sebagai berikut;

a) Pemilihan Model Estimasi Data Panel

- Uji Chow

Uji chow atau likelihood test ratio digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yakni antara model FEM (Fixed Effect Model) dengan Model CEM (Common Effect Model). Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM menggunakan uji Statisti F. Jika nilai dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya asumsi koefisien intersep dan slope adalah sama tidak berlaku, sehingga teknik regresi data panel, antara model FEM lebih baik dari model CEM ataupun sebaliknya.<sup>56</sup>

- Uji Hausman

---

<sup>56</sup> Bambang Juanda dan dan Junaidi, *Ekonomika Deret Waktu Teori dan Aplikasi* (Bogor : IPB Press, 2012), 181–83.

Uji ini digunakan untuk memilih model REM (Random Effect Model) dengan FEM (Fixed Effect Model). Uji ini bekerja apakah terdapat hubungan antara galat pada model dengan satu atau lebih variabel independen dalam model. Jika nilai dari  $F$  hitung  $> F$  tabel atau  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya model FEM lebih baik dibandingkan model REM.

- Uji Breusch-Pagan

Untuk mengetahui apakah model REM lebih baik dibandingkan model CEM, yang sering disebut dengan uji LM (Lagrange Multiplier) yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari model CEM. Jika hasil statistik LM lebih besar dibandingkan nilai kritis statistik chi-square, maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah metode REM.

b) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik berupa, diantaranya sebagai berikut:

- Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen.

Untuk mendeteksi atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu *VIF (Variance Inflation Facktor)* dan *Tolerance*.<sup>57</sup> Uji Multikolinieritas adalah uji untuk variabel bebas dimana korelasi antar variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas dimana kedua variabel tersebut berkorelasi kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh satu variabel bebas saja. Korelasi yang kuat, apabila nilai  $r > 0,80$ . Jadi, bila korelasi antar variabel  $< 0,80$  dinyatakan tidak ada multikolinieritas.

- Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pegamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antar nilai yang diprediksi dengan studentized delete residual nilai tersebut sehingga model tersebut dapat dikatakan homokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.<sup>58</sup> Adapun metode yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas, sebagai berikut; Uji Gletser, Uji Park, Uji Korelasi

<sup>57</sup> Duwi Priyanto, *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), 151.

<sup>58</sup> Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 64.

Spearman. Dari pengujian heterokedastisitas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

- 1) Jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika nilai sig. < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas

c) Uji Regresi Data Panel

Regresi data panel ini dilakukan untuk melakukan pengecekan data crossection yang sama, namun dilakukan pada waktu yang berbeda. Data panel merupakan data dari sejumlah individu yang sama diamati tetapi dengan kurun waktu tertentu. metode regresi data panel ini memberi perkiraan yang sifatnya BLUE (Best Linier Unbiased Estimation) apabila dapat memenuhi asumsi.<sup>59</sup>

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen digunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) terhadap model dengan kombinasi time series dan cross section atau sering disebut dengan data panel (*pooled data*). Adapun formulasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut;

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$Y_{it}$  : Indeks Pembangunan Manusia

$\alpha$  : Bilangan konstanta

<sup>59</sup> Iskandar Ahmaddien dan Bambang Susanto, *Eviews 9 Analisis Regresi Data Panel* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 11.

- $b_1, b_2, b_3, b_4$  : Koefisien variabel  
 $X_1$  : Distribusi Pendapatan  
 $X_2$  : Tingkat Pengangguran  
 $X_3$  : Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan  
 $X_4$  : Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan  
 $e$  : Nilai eror

d) Uji Statistik

Untuk mendapat model regresi yang terbaik, beberapa kriteria haruslah dapat dipenuhi antara lain dengan melakukan uji T, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Sebagai berikut:<sup>60</sup>

- Uji T (Uji Statistik t)

Pada dasarnya pengujian ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh dalam satu variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Maksud dari Pengujian t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel lain itu konstan.

- Uji Simultan (Uji Statistik F)

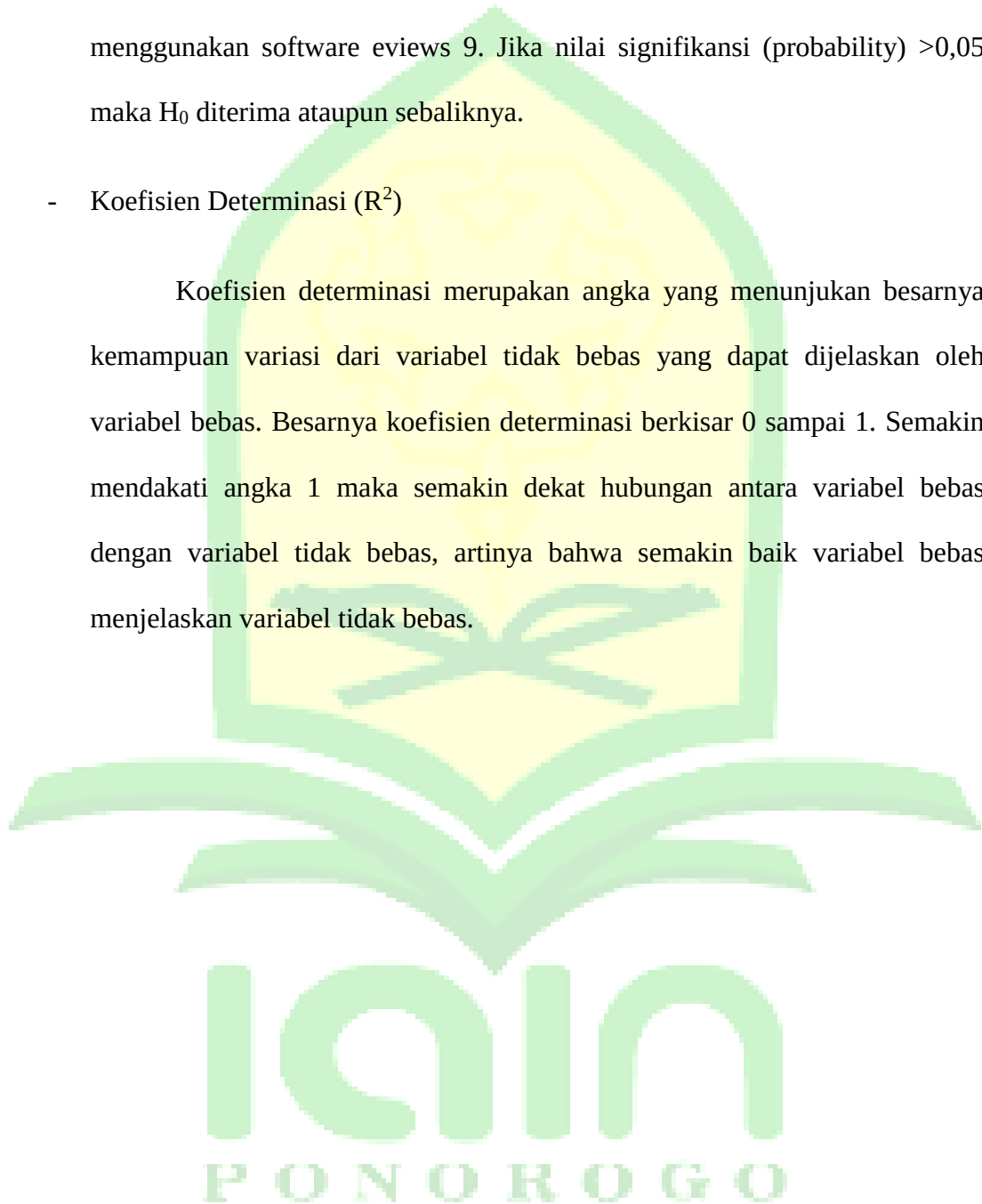
Uji digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh

<sup>60</sup> Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen*, 71.

terhadap variabel dependen perlu dilakukan pengujian koefisien dengan menggunakan derajat signifikansi dari nilai F. Pengujian dilakukan dengan menggunakan software eviews 9. Jika nilai signifikansi (probability)  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima ataupun sebaliknya.

- Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan angka yang menunjukkan besarnya kemampuan variasi dari variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Besarnya koefisien determinasi berkisar 0 sampai 1. Semakin mendakati angka 1 maka semakin dekat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas, artinya bahwa semakin baik variabel bebas menjelaskan variabel tidak bebas.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data 33 provinsi di Indonesia periode 2012-2021. Saat ini, Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 38 provinsi. Sembilan di antaranya termasuk daerah khusus dan/atau istimewa. Dari setiap provinsi kini dikepalai oleh seorang gubernur. Dari 38 provinsi tersebut memiliki karakteristik yang beragam. Seperti halnya perbedaan karakteristik tanah yang kini tentunya berpengaruh pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, kesenjangan pemerataan pembangunan ekonomi antar provinsi di Indonesia yang nantinya akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat kini menjadi isu utama dan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 provinsi di Indonesia. Sumber data yang diperoleh dari <https://bps.go.id> dan <https://djpk.kemenkeu.go.id>. Data yang diteliti merupakan data dari tahun 2012-2021.

#### **B. Analisis Data**

##### **1. Uji Kualitas Data**

##### **a) Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antar nilai yang diprediksi dengan studentized delete residual nilai. Berikut ini data output hasil uji heterokedastisitas yang ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.1  
Uji Heterokedastisitas

| Variable          | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                 | 11.98898    | 90.13578   | 0.133010    | 0.8943 |
| Indeks_gini       | 268.3853    | 241.0261   | 1.113511    | 0.2664 |
| TPT               | -1.096745   | 0.840056   | -1.305561   | 0.1927 |
| Sektor_pendidikan | -5.16E-12   | 3.17E-12   | -1.626103   | 0.1050 |
| Sektor_kesehatan  | -2.43E-13   | 1.21E-11   | -0.020108   | 0.9840 |

Sumber : Data hasil pengolahan eviws 9, 2023

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probability indeks gini, TPT, sektor pendidikan, dan kesehatan masing-masing sebesar 0.2664, 0.1927, 0.1050, 0.9840 lebih besar dari 0,05 yang artinya terbebas dari masalah heterokedastisitas.

#### b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel

independen (variabel bebas). Berikut ini data output hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel berikut;

Tabel 4.2  
Uji Multikolinieritas

|                   | Indeks_gini | TPT      | Sektor_pendidikan | Sektor_kesehatan |
|-------------------|-------------|----------|-------------------|------------------|
| Indeks_gini       | 1.000000    | 0.117044 | 0.180433          | 0.164328         |
| TPT               | 0.117044    | 1.000000 | 0.272196          | 0.270954         |
| Sektor_pendidikan | 0.180433    | 0.272196 | 1.000000          | 0.752450         |
| Sektor_kesehatan  | 0.164328    | 0.270954 | 0.752450          | 1.000000         |

Sumber : Data hasil pengolahan eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil tabel tersebut korelasi antara indeks gini dan TPT sebesar 0.117044, korelasi antara indeks gini dengan sektor pendidikan sebesar 0.180433, dan korelasi antara indeks gini dan sektor kesehatan sebesar 0.164328. Tidak terdapat korelasi antarvariabel independen yang tinggi lebih dari 0.80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antarvariabel independen.

#### 4. Analisis Pemilihan Model Terbaik

Dalam analisis model data panel terdapat tiga macam pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan ordinary /pooled least square (pendekatan kuadrat terkecil), fixed effect (pendekatan efek tetap), dan random effect (pendekatan efek kaca). Dari ketiga model tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi data

panel, model regresi dengan hasil terbaiklah yang akan digunakan dalam menganalisis. Maka dalam penelitian itu untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah model pooled least square, fixed effect, atau random effect. Maka perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan uji chow, dan uji hausman. Adapun untuk hasil uji statistiknya, sebagai berikut;

### c) Uji Chow

Dalam pengujian uji chow panel diestimasi menggunakan efek spesifikasi fixed. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaiknya model menggunakan fixed effect atau common effect. Dengan hipotesis:

H0 : Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM

H1 : Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Keputusan apabila nilai chi square  $< 0,05$  maka H0 ditolak . sehingga model menggunakan fixed effect. Hasil dari estimasi menggunakan effect spesifikasi fixed, sebagai berikut;

Tabel 4.3  
Hasil Uji Chow

| Effects Test             | Statistic  | d.f.     | Prob.  |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F          | 76.324031  | (32,292) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 735.940814 | 32       | 0.0000 |

Sumber : Data hasil pengolahan eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil diatas, diketahui probability chi-square sebesar  $0,0000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Kesimpulan model FEM lebih baik dibandingkan model CEM.

#### d) Uji Hausman

Uji hausman dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah Random Effect Model (REM) lebih baik dari Fixed Effect Model (FEM). Dengan hipotesis:

$H_0$  : Model REM lebih baik dibandingkan model FEM

$H_1$  : Model FEM lebih baik dibandingkan model REM

Keputusan apabila probability chi square lebih besar dari hasil estimasi menggunakan efek spesifikasi random adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Hasil Uji Hausman

| Test Summary            | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|-------------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section<br>random | 10.971373         | 4            | 0.0269 |

Sumber : Data hasil pengolahan eviws 9, 2023

Hasil olah data diatas menghasilkan probabilitas chi square sebesar  $0.0269 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan model FEM lebih baik dibandingkan model REM.

## 2. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan hasil uji model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi data panel yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Pada pengujian sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil yang didapatkan setelah estimasi konsisten dan tidak biasa. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 33 provinsi di Indonesia selama periode 2012-2021 (selama 10 tahun).

Tabel 4.5

Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

| Variable          | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                 | 8716.370    | 164.2203   | 53.07731    | 0.0000 |
| Indeks_gini       | -5142.813   | 439.1304   | -11.71135   | 0.0000 |
| TPT               | 0.817699    | 1.530516   | 0.534264    | 0.5936 |
| Sektor_pendidikan | 3.64E-11    | 5.78E-12   | 6.299423    | 0.0000 |
| Sektor_kesehatan  | 1.29E-12    | 2.20E-11   | 0.058519    | 0.9534 |

Sumber : Data hasil pengolahan eviews 9, 2023

Dari hasil estimasi diatas, maka dapat disimpulkan secara menyeluruh diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$Y_{it}$  : Indeks Pembangunan Manusia

$\alpha$  : Bilangan konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  : Koefisien variabel

$X_1$  : Distribusi Pendapatan

$X_2$  : Tingkat Pengangguran

X3 : Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

X4 : Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

e : Nilai eror

Dimana diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$IPM_{it} = 8716.370 - 5142.813 \text{ indeks gini}_{it} + 0.817699 \text{ TPT}_{it} + 3.64E-11 \text{ sektor pendidikan}_{it} + 1.29E-12 \text{ sektor kesehatan}_{it}$$

$\beta_0$  = nilai 8716.370 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen (Indeks gini, TPT, Sektor Pendidikan, dan Sektor Kesehatan) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka indeks gini di 33 provinsi di Indonesia sebesar 8716.370.

$\beta_1$  = nilai -5142.813 dapat diartikan bahwa ketika ketimpangan pendapatan naik sebesar 1 persen, maka indeks pembangunan manusia di 33 provinsi di Indonesia mengalami penurunan sebesar 5142.813 persen dengan asumsi indeks pembangunan tetap.

$\beta_2$  = nilai 0.817699 dapat diartikan bahwa ketika tingkat pengangguran terbuka naik 1 persen, maka indeks pembangunan manusia di 33 provinsi di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0.817699 persen dengan asumsi indeks pembangunan manusia tetap.

$\beta_3$  = nilai 3.64E-11 dapat diartikan bahwa ketika pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan naik 1 persen, maka indeks pembangunan manusia di 33

provinsi di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 3,64E-11 persen dengan asumsi indeks pembangunan manusia tetap.

$\beta_4$  = nilai 1.29E-12 dapat diartikan bahwa ketika pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan naik 1 persen, maka indeks pembangunan manusia di 33 provinsi di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1.29E-12 persen dengan asumsi indeks pembangunan manusia tetap.

### 3. Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi uji signifikansi parameter individual (uji t statistik), uji signifikansi bersama-sama (Uji F Statistik), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6  
Uji Parsial (Uji T)

| Variable          | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                 | 8716.370    | 164.2203   | 53.07731    | 0.0000 |
| Indeks_gini       | -5142.813   | 439.1304   | -11.71135   | 0.0000 |
| TPT               | 0.817699    | 1.530516   | 0.534264    | 0.5936 |
| Sektor_pendidikan | 3.64E-11    | 5.78E-12   | 6.299423    | 0.0000 |
| Sektor_kesehatan  | 1.29E-12    | 2.20E-11   | 0.058519    | 0.9534 |

Sumber : Data hasil pengolahan eviws 9, 2023

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa variabel indeks gini berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variabel pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada taraf signifikan 0.05.

b. Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka digunakan uji F. apabila hasil prob. F statistik lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , maka model regresi dapat digunakan. Berikut adalah hasil uji F statistic setelah dilakukannya estimasi regresi data panel.

Tabel 4.7

## Uji Simultan (Uji F)

|                    |           |
|--------------------|-----------|
| R-squared          | 0.917982  |
| Adjusted R-squared | 0.907871  |
| S.E. of regression | 134.7316  |
| Sum squared resid  | 5300560.  |
| Log likelihood     | -2060.386 |
| F-statistic        | 90.78364  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |

Sumber: Data hasil pengolahan eviews 9, 2023

Berdasarkan diatas menunjukkan besarnya F-statistik sebesar 90.78364 dan nilai probabilitas F statistic lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4.8  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.917982  | Mean dependent var    | 6927.672 |
| Adjusted R-squared | 0.907871  | S.D. dependent var    | 443.8849 |
| S.E. of regression | 134.7316  | Akaike info criterion | 12.75007 |
| Sum squared resid  | 5300560.  | Schwarz criterion     | 13.17698 |
| Log likelihood     | -2060.386 | Hannan-Quinn criter.  | 12.92037 |
| F-statistic        | 90.78364  | Durbin-Watson stat    | 0.901204 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |

Sumber : Data hasil pengolahan eviews 9, 2023

Berdasarkan diatas menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,9179 yang artinya bahwa perubahan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2012-2021 sebesar 91,79% dipengaruhi oleh variabel distribusi pendapatan, tingkat pengangguran, penegeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan. Sedangkan sisanya 8,21% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### 4. Pembahasan

##### 1) Pengaruh Distribusi Pendapatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Ketimpangan merupakan hal yang tidak sebagaimana mestinya seperti halnya tidak adil. Sedangkan menurut Astuti, pendapatan merupakan seluruh penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Ketimpangan distribusi pendapatan

merupakan masalah perbedaan pendapatan antar daerah yang maju dengan daerah tertinggal. Pembagian distribusi pendapatan di Indonesia semakin tidak merata. Hal tersebut tampak dari semakin meningkatnya indeks gini Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa indeks gini digunakan untuk mengukur distribusi pendapatan di suatu negara. besarnya indeks gini antara 0 sampai 1. Jika indeks gini dalam suatu negara sama dengan 0 menunjukkan bahwa distribusi pendapatan merata dalam suatu wilayah sempurna. Sedangkan indeks gini dalam suatu negara bernilai 1 maka hal tersebut menunjukkan distribusi dalam suatu wilayah sama sekali tidak merata (ketimpangan).

Berdasarkan Tabel 1.6 distribusi pendapatan (indeks gini) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 dengan nilai koefisien regresi untuk variabel distribusi pendapatan adalah -5142.813 dengan taraf signifikansi 0.05 ( $\text{sig} < \alpha$ ). Nilai tersebut menunjukan bahwa distribusi pendapatan (indeks gini) berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan hipotesis yang diajukan menolak  $H_{01}$  dan menerima  $H_{a1}$  yang artinya bahwa distribusi pendapatan (indeks gini) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nilai koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara distribusi pendapatan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Apabila ketimpangan distribusi pendapatan mengalami peningkatan, maka Indeks Pembangunan Manusia

(IPM) akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, apabila ketimpangan distribusi pendapatan mengalami penurunan, maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Kadek Agus Subagia dan Made Suryana Utama bahwa ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dalam penelitian tersebut, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -2.098, dan nilai koefisien regresi -23.67.

Ketimpangan distribusi pendapatan dapat terjadi dikarenakan adanya ketimpangan distribusi pendapatan antar penerima pendapatan pada suatu wilayah menyebabkan bertambah lebarnya jurang pendapatan antara orang kaya dengan orang miskin. Menurut Alesina dan Rodric mengungkapkan bahwa ketidakmerataan distribusi pendapatan akan berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi yang kemudian berdampak terhadap penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah dengan demikian juga berdampak pada indeks pembangunan manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketimpangan pendapatan yang semakin meningkat akan berdampak buruk terhadap IPM. Dan apabila ketimpangan pendapatan mengalami penurunan maka IPM akan semakin baik.

Dalam Islam, distribusi pendapatan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perekonomian. Islam sangat memperhatikan prinsip keadilan dalam distribusi. Adanya perbedaan pendapatan merupakan suatu hal yang lumrah terjadi tetapi Islam tidak membiarkan terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan. Ketimpangan distribusi pendapatan menunjukkan terjadi pemusatan kekayaan di tengah masyarakat yang akan menimbulkan masalah kemiskinan. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar bagi pembangunan manusia. Kebijakan umum menurut ekonomi Islam adalah keadilan distributif, sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Al-Hasyr (59);7,

مَا آفَاءَ هَٰذَا عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ السَّيْلِ وَأَيْنَ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ إِنَّكُمْ أَغْنِيَاءَ وَمَا بَكُمْ أَلِ الرِّسُولُ فَخْذُهُ وَمَا نَهَكُمْ عَنْهُ فَأَنْتَهُؤا وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “ Apa saja harta rampasan (*fa'i*) yang diberikan Allah kepada Rasulullah (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Supaya harta ini tidak beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”

Dalam ayat tersebut pada bagian “... supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja di antara kamu...” menguraikan tentang pembagian harta benda *fa'i* (harta rampasan) yang diberikan Allah kepada kaum muslimin, tanpa melalui pertempuran yang berasal dari harta benda orang kafir. Pembagian harta benda ditentukan Allah sedemikian rupa agar harta itu tidak hanya dinikmati para pemimpin dan orang kaya saja. Tetapi juga orang miskin dan lemah. Ayat ini meskipun berkaitan dengan masalah *fa'i*, tetapi berlaku umum yang bertujuan “pertumbuhan-pemerataan berimbang”

## 2) Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berdasarkan di atasnya pengangguran dan berdampak pada peningkatan pendapatan suatu penduduk sehingga akan berdampak pada meningkatnya pembangunan manusia dengan berbagi peningkatan kualitas hidup yang berhasil dicapai seperti terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, kebutuhan gizi yang baik, dan pendidikan maka pengurangan pengangguran dapat mengalami perubahan indeks pembangunan manusia yang lebih baik (meningkat).

Berdasarkan Tabel 1.6 Tingkat Pengangguran Terbuka memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.5936 dengan nilai koefisien regresi untuk variabel Tingkat Pengangguran adalah 0.817699 dengan taraf signifikansi 0.05 (sig. >

$\alpha$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan hipotesis yang diajukan menolak  $H_{a2}$  dan menerima  $H_{02}$  yang artinya bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Apabila tingkat pengangguran mengalami peningkatan, maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami penurunan, maka tingkat pengangguran juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran, Hendriana Trifonia bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap IPM. Hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar  $0.370 > 0.05$  yang dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap IPM. Menurut Wahyuni menyatakan bahwa tingkat pengangguran merupakan suatu kondisi seseorang yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan guna memperoleh pendapatan.

Menurut penelitian Munifatul juga menjelaskan bahwa tingkat pengangguran juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM di

Kabupaten Gresik periode 2010-2020. Yang artinya bahwa tingkat pengangguran berfluktuasi tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kenaikan IPM.

Dalam pandangan Islam, mengatasi masalah pengangguran adalah bukanlah semata tugas dan tanggung jawab pemerintah saja melainkan juga tugas dan tanggung jawab semua pihak, Termasuk tanggung jawab umat Islam. Umat Islam adalah umat yang terbaik dalam bekerja, karena diyakini kerja membangun diri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara adalah perintah agama. Syariat Islam penuh dengan ajaran yang menyuruh umatnya untuk bekerja dan melarang mereka menganggur. Ajaran tersebut tertuang dalam Al-Quran dan Hadist. Kalau keduanya diteliti, akan didapati bahwasannya Allah SWT dan Rasulnya berulang kali memerintahkan supaya kita bekerja untuk kebajikan kita sendiri di dunia maupun akhirat dalam waktu yang sama. Islam mengajarkan agar kita tidak berpangku tangan tanpa ada suatu pekerjaan yang dilakukan. Allah SWT berfirman dalam surah Q.S At-Taubah:

105

قُلْ وَاعْمَلُوا فَمَا يَرْىَ اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ نُونِ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسْتَرْذُونَ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيَنْبِئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan

dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Ayat ini memerintahkan kita untuk bekerja secara umum, yaitu bekerja untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Setiap pekerjaan ini akan dibalas oleh Allah dengan sesuai, yaitu apabila baik akan dibalas dengan kebaikan dan sebaliknya apabila keburukan yang dilakukan maka keburukanlah yang akan di dapatnya.

### 3) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dengan terpenuhinya pendidikan yang baik menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan-perubahan masa yang akan datang. Pada umumnya, pendidikan telah diakui sebagai investasi sumber daya manusia. Anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan. Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan memiliki pengaruh yang penting terhadap perkembangan pendidikan seperti halnya meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolah samapai ke tingkat yang lebih tinggi. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat hal tersebut dapat berdampak pada semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja

untuk mengerti, menerapkan, dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan pada akhirnya akan meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa.

Berdasarkan Tabel 1.6 sektor pendidikan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 dengan nilai koefisien regresi untuk variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan adalah  $3.64E-11$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan hipotesis yang diajukan menolak  $H_{03}$  dan menerima  $H_{a3}$  yang artinya bahwa pengeluaran pemerintahan di sektor pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan positif antara pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Apabila pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan mengalami peningkatan, maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami penurunan, maka pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ditha Pramestry dan Marseto yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zudrun Maryozi, B. Isyandi, Ando Fahda Aulia bahwa pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap IPM memiliki nilai probability 0.0306 yang mana lebih kecil dari 0.05 menjelaskan bahwa pada tingkat 5% pengeluaran pendidikan signifikan dan positif mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau.

Dalam Islam pendidikan sangatlah penting dan Allah telah memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Mujadalah ayat 11 sebagai berikut.

أَوْثُوا الْعِلْمَ رَبِّهِ ۖ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۖ يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا ۚ يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا ۚ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

Artinya: "... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan."

Selain itu, perintah pertama yang Allah turunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW adalah untuk membaca dengan kata lain belajar. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al- Alaq ayat 1 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan".

#### 4) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Kesehatan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kesejahteraan masyarakat. Melalui alokasi pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Beberapa program yang telah dilakukan pemerintah untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan. Maka dari itu kesehatan mempengaruhi kualitas manusia, pengeluaran pemerintah pada sektor anggaran kesehatan yang di keluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk memperoleh pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas masyarakat. Anggaran kesehatan sebesar 10% dari APBN merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan kesehatan dan melihat mutu manusia dari segi kesehatan, dimana kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sumber daya manusia, dengan kata lain aspek kesehatan diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas manusia.

Berdasarkan Tabel 1.6 sektor kesehatan memperoleh nilai probabilitas 0.9534 dengan nilai koefisien regresi untuk variabel pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan adalah 1.29E-12 dengan taraf signifikansi 0.05 ( $\text{sig.} > \alpha$ ). Nilai tersebut menunjukan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan hipotesis yang diajukan menolak  $H_{a4}$  dan menerima  $H_{04}$  dapat diartikan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan positif antara pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Apabila pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan mengalami peningkatan, maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami penurunan, maka pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan juga mengalami penurunan. Menandakan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap IPM, karena APBN sebesar 10% yang dikeluarkan pemerintah tidak dapat mencakup semua pelayanan maupun fasilitas kesehatan kepada masyarakatnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurulita Meita dan Sri Muljaningsih bahwa pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan tidak berpengaruh terhadap IPM. Yang diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 1.885 dengan nilai signifikansi  $0.101 > 0.05$ .

Dalam Islam konsep sehat yaitu mencakup 3 pilar, didalam firman Allah SWT Q.S As-Sajdah ayat 9, sebagai berikut:

وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan dia menjadikan pelanggaran, penglihatan dan hati bagimu.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan pendengaran, penglihatan, dan hati dengan tujuan agar manusia dapat mendengar, melihat dan memahami kebenaran dan petunjuk. Karena sejatinya saat manusia dilahirkan ke dunia mereka tidak mengerti apa-apa dan dengan pendengaran, penglihatan dan hati yang sehat maka manusia dapat memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bekal hidupnya di dunia dan akhirat kelak.

#### 5) Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berdasarkan tabel 1.7 yang menyajikan uji simultan (Uji F) diperoleh nilai F-statistik sebesar 90.78364 dan nilai probabilitas F statistic sebesar 0.000000 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{05}$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi pendapatan, tingkat pengangguran, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap IPM di 33 Provinsi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi pendapatan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Distribusi pendapatan menghasilkan nilai koefisien sebesar -5142.813 dan nilai probability sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0.05.
2. Tingkat pengangguran terbukti tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Tingkat pengangguran menghasilkan nilai koefisien sebesar 0.817699 dan nilai probability sebesar 0.5936 lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0.05.
3. Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan menghasilkan nilai koefisien sebesar 3.64E-11 dan nilai probability sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0.05.

4. Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan menghasilkan nilai koefisien sebesar  $1.29E-12$  dan nilai probability sebesar 0.9534 lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0.05.
5. Distribusi pendapatan, tingkat pengangguran, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dari hasil uji-F menunjukkan bahwa variabel distribusi pendapatan, tingkat pengangguran, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan dengan F-statistik sebesar 90.78364 dengan nilai probability sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05 atau 5%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diartikan pada kesimpulan, maka saran yang diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Pemerintah**

Diharapkan agar membuat kebijakan yang berkaitan dengan meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan pembangunan kini harus memprioritaskan pemerataan dalam aspek distribusi pendapatan pada setiap daerah secara merata. Dan kesejahteraan masyarakat kini bisa juga diimbangi dengan pada sektor kesehatan dimana isi kebijakan

tersebut bisa berupa penambahan tenaga medis di daerah tertentu, penambahan pusat layanan kesehatan, meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan juga menambah fasilitas layanan kesehatan. Kebijakan di sektor pendidikan bisa berupa peningkatan mutu pendidikan mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi, penempatan guru ahli di wilayah ataupun daerah tertentu yang termasuk dalam keterbelakangan pendidikan. Pemerintah diharapkan bisa menjalin kerjasama dengan berbagai perusahaan dan melibatkan sebagian masyarakatnya untuk bekerja di perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut.

## 2. Bagi Akademis

Peneliti sejenis sebaiknya melakukan penambahan variabel-variabel seperti dana alokasi umum, dana alokasi khusus, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi. Dan juga menambahkan periode penelitian sehingga dapat mendukung dalam mempengaruhi indeks pembangunan manusia di suatu daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaddien, Iskandar, dan Bambang Susanto. *Evies 9 Analisis Regresi Data Panel*. Gorontalo : Ideas Publishing, 2020.
- Al-Kalam Digital Versi 1.0*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009.
- Al-Quran, An-Nisa, Ayat 9*, t.t.
- Andiny, Puti, dan Merlindiana Gus Puja Sari. “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Langsa” 2, no. 2 (2018).
- Arfianto, Wildan, dan Imam Setiyono. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia.” 2013.
- Astri, Meylina, Sri Indah Nikensari, dan Harya Kuncara. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (Maret 2013).
- Baeti, Nur. “Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011.” 2013 2, no. 3.
- Bantika, Vredrich, Olfie L.S Benu, dan Gene H.M Kapantow. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Disribusi Pendapatan Di Sulawesi Utara.” *Jurnal Unsrat* 6, no. 17.
- Dewi, Kurnia Sari. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro,.” *Syntax Idea* 3 3, no. 4 (2021).
- Faizin, Moh. “Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, IPM, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Migrasi Tenaga Kerja ke Luar Negeri.” *Jurnal PROFIT* 7, no. 2.
- Faizin, Moh. “Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan dan Pengangguran Pada IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis* 12, no. 2 (Juli 2021).

- Fuad Chalil, Zaki. *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*. Banda Aceh: Erlangga, 2009.
- Ghofur Noor, Ruslan Abdul. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Imam. *Lembaga Ilmu dan Dakwah serta Publikasi Sarana Keagamaan Aplikasi Ensiklopedia Hadits 9*. Jakarta: Lidwa Pusaka, 2018.
- Iqbal, Muhammad, dan Hindun Farhany Mawaddah. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro Tahun 2007-2017 dalam Perspektif Ekonomi Islam” 1, no. 1.
- Ismail, Irman F, Een N Walewangko, dan Javline I Sumual. “Analisis NALISIS Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado” 21, no. 03 (2021).
- Juanda, Bambang, dan dan Junaidi. *Ekonomika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor : IPB Press, 2012.
- Kahang, Merang, Muhammad Saleh, dan Rachmad Budi Suharto. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur.” 2016 18, no. 2.
- Mahendra, A. “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan, Inflasi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 20, no. 2..
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Mahroji, Dwi, dan Iin Nurkhasanah. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten.” *April* 2019 9, no. 1.
- Muliawan, Jasa Unggah. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

- Nafilah K, A.Alif. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Islamic Human Index terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2005-2014.” *Surabaya*. 2016, Skripsi edisi.
- Ningrum, Shinta Setya. “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 2 (2017).
- Noor, Juliansyah. *Analisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, 2014.
- Nur Fatimah, Siti. “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015.” *Skripsi Universitas Islam Indonesia*, 2018.
- Oka, I Komang, Artana Yasa, dan dkk. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali.” *JEKT* 8, no. 1.
- Olfie, Benu, dan Gene H.M Kapantow. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Utara.” *2015* 6, no. 17.
- Paidi Hidayat, Eka Pratiwi Lumbantoruan dan. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi).” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 2, no. 2 (2014).
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, dan dkk. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018).
- Priyanto, Duwi. *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008.
- Saharso, Puguh. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi, Dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Saifullah Ma’shum, Ali Zawawi dan. *Penjelasan Al-Qur’an tentang Krisis Sosial Ekonomi dan Politik*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

- Santika Dewi, Nyoman Lilya. “Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana” 3, no. 3.
- Soetrisno. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*,. Yogyakarta : ANDI Offset, 1992.
- Subagiyo, Rokhmat. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta Timur: Alims Publishing, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sulistio Mirza, Denny. “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009.” *Economics Development Analysis Journal* 1, no. 1.
- Suparno, Heri. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manuia Di Provinsi Kalimantan Utara.” *Ekonomi Bisnis* 5, no. 1 (2014).
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Tarjo. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Tjiptoherijanto, dan Prijono. *Untaian Pembangunan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: FEUI, 1998.
- Todaro, Michael P. *Ekonomi untuk Negara Berkembang, Terj. Agustinus Subekti*. 3 ed. I. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Waridin, Johanna Maria K, Adi Widodo. “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2011).
- Yuni Adipuryanti, Ni Luh Putu, dan I Ketut Sudibia. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali.” *Juli 2015 XI*, no. 1.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

Tabel Data Penelitian IPM, Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran,  
Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan

| Provinsi          | Tahun | IPM<br>(presentase) | Indeks_Gini<br>(presentase) | TPT<br>(presentase) | Sektor Pendidikan<br>(Rupiah) | Sektor Kesehatan<br>(Rupiah) |
|-------------------|-------|---------------------|-----------------------------|---------------------|-------------------------------|------------------------------|
| Aceh              | 2012  | 67,81               | 0,32                        | 9,06                | 945,779,790,234.00            | 871,103,616,956.00           |
| Aceh              | 2013  | 68,30               | 0,341                       | 10,12               | 2,273,452,804,349.65          | 1,418,876,309,844.88         |
| Aceh              | 2014  | 68,81               | 0,325                       | 9,02                | 2,045,064,793,890.86          | 1,971,545,579,711.68         |
| Aceh              | 2015  | 69,45               | 0,334                       | 9,93                | 2,323,458,753,713.07          | 1,536,808,851,832.45         |
| Aceh              | 2016  | 70,00               | 0,333                       | 7,57                | 957,099,872,036               | 1,377,823,933,312            |
| Aceh              | 2017  | 70,60               | 0,329                       | 6,57                | 3,559,083,831,224             | 1,718,796,970,604            |
| Aceh              | 2018  | 71,19               | 0,325                       | 6,34                | 3,780,310,005,375             | 1,902,151,830,386            |
| Aceh              | 2019  | 71,90               | 0,32                        | 6,17                | 4,387,079,891,196             | 2,369,494,957,209            |
| Aceh              | 2020  | 71,99               | 0,323                       | 6,59                | 4,740,183,679,238.60          | 1,852,733,367,605.30         |
| Aceh              | 2021  | 72,18               | 0,324                       | 6,30                | 4,977,255,247,875.00          | 2,473,076,573,921.00         |
| Sumatera<br>Utara | 2012  | 67,74               | 0,332                       | 6,28                | 384,965,004,623.00            | 287,863,002,639.00           |
| Sumatera<br>Utara | 2013  | 68,36               | 0,354                       | 6,45                | 2,158,579,376,940.07          | 358,736,261,028.35           |
| Sumatera<br>Utara | 2014  | 68,87               | 0,321                       | 6,23                | 2,321,529,436,658.11          | 385,817,078,987.64           |
| Sumatera<br>Utara | 2015  | 69,51               | 0,336                       | 6,71                | 2,521,076,048,306.19          | 363,950,490,084.52           |
| Sumatera<br>Utara | 2016  | 70,00               | 0,319                       | 5,84                | 69,128,384,910                | 57,327,093,644               |
| Sumatera<br>Utara | 2017  | 70,57               | 0,315                       | 5,60                | 5,353,735,113,233             | 489,801,828,519              |
|                   |       |                     |                             |                     |                               |                              |

|                |      |       |       |      |                      |                    |
|----------------|------|-------|-------|------|----------------------|--------------------|
| Sumatera Utara | 2018 | 71,18 | 0,318 | 5,55 | 5,336,167,433,275    | 557,226,429,957    |
| Sumatera Utara | 2019 | 71,74 | 0,32  | 5,39 | 5,784,899,908,257    | 540,117,396,199    |
| Sumatera Utara | 2020 | 71,77 | 0,316 | 6,91 | 6,656,776,904,625.25 | 703,619,487,660.00 |
| Sumatera Utara | 2021 | 72,00 | 0,314 | 6,33 | 4,335,404,610,493.00 | 494,749,741,586.00 |
| Sumatera Barat | 2012 | 68,36 | 0,364 | 6,65 | 126,478,535,729.19   | 306,393,221,558.25 |
| Sumatera Barat | 2013 | 68,91 | 0,363 | 7,02 | 505,268,039,532.77   | 236,261,181,180.14 |
| Sumatera Barat | 2014 | 69,36 | 0,334 | 6,50 | 122,249,065,874.62   | 437,727,158,950.48 |
| Sumatera Barat | 2015 | 69,98 | 0,342 | 6,89 | 969,452,965,298.53   | 456,171,335,600.02 |
| Sumatera Barat | 2016 | 70,73 | 0,331 | 5,09 | 147,375,176,160      | 638,240,418,996    |
| Sumatera Barat | 2017 | 71,24 | 0,318 | 5,58 | 1,922,225,470,120    | 609,820,720,857    |
| Sumatera Barat | 2018 | 71,73 | 0,321 | 5,66 | 2,182,818,460,905    | 669,677,595,419    |
| Sumatera Barat | 2019 | 72,39 | 0,31  | 5,38 | 3,185,362,546,599    | 711,589,677,736    |
| Sumatera Barat | 2020 | 72,38 | 0,305 | 6,88 | 3,286,174,218,295.50 | 877,271,583,552.00 |
| Sumatera Barat | 2021 | 72,65 | 0,306 | 6,52 | 3,023,417,959,594.00 | 628,061,354,958.00 |
| Riau           | 2012 | 59,15 | 0,404 | 4,37 | 732,800,517,286.00   | 426,882,921,636.35 |
| Riau           | 2013 | 69,91 | 0,374 | 5,48 | 1,743,742,937,558.31 | 639,364,266,018.73 |
| Riau           | 2014 | 70,33 | 0,353 | 6,56 | 376,273,900,055.00   | 518,548,526,141.09 |
| Riau           | 2015 | 70,84 | 0,364 | 7,83 | 1,810,686,573,483.55 | 657,464,447,917.89 |
| Riau           | 2016 | 71,20 | 0,347 | 7,43 | 629,399,106,763      | 709,333,198,409    |
| Riau           | 2017 | 71,79 | 0,325 | 6,22 | 3,157,985,464,347    | 865,019,954,767    |
| Riau           | 2018 | 72,44 | 0,327 | 5,98 | 2,973,018,195,528    | 759,568,127,586    |

|                  |      |       |       |      |                      |                      |
|------------------|------|-------|-------|------|----------------------|----------------------|
| Riau             | 2019 | 73,00 | 0,33  | 5,76 | 3,071,277,916,874    | 919,415,812,874      |
| Riau             | 2020 | 72,71 | 0,329 | 6,32 | 3,726,277,609,647.16 | 1,141,954,790,278.61 |
| Riau             | 2021 | 59,16 | 0,404 | 4,38 | 3,401,874,789,689.55 | 962,308,545,286.90   |
| Jambi            | 2012 | 66,94 | 0,345 | 3,20 | 241,185,004,558.85   | 215,985,961,931.56   |
| Jambi            | 2013 | 67,76 | 0,348 | 4,76 | 853,783,897,748.82   | 336,494,501,695.58   |
| Jambi            | 2014 | 68,24 | 0,329 | 5,08 | 868,424,660,113.16   | 332,521,180,278.93   |
| Jambi            | 2015 | 68,89 | 0,361 | 4,34 | 859,778,197,482.08   | 361,912,398,149.35   |
| Jambi            | 2016 | 69,62 | 0,349 | 4,00 | 210,933,145,827      | 371,489,660,128      |
| Jambi            | 2017 | 69,99 | 0,335 | 3,87 | 1,385,111,285,409    | 407,741,261,357      |
| Jambi            | 2018 | 70,65 | 0,334 | 3,73 | 1,506,133,286,332    | 458,273,201,779      |
| Jambi            | 2019 | 71,26 | 0,32  | 4,06 | 1,653,980,458,766    | 487,782,082,583      |
| Jambi            | 2020 | 71,29 | 0,32  | 5,13 | 1,827,658,008,009.88 | 491,222,440,104.32   |
| Jambi            | 2021 | 71,63 | 0,321 | 5,09 | 877,990,308,539.00   | 133,177,335,339.00   |
| Sumatera Selatan | 2012 | 65,79 | 0,396 | 5,66 | 249,203,485,448.43   | 238,378,300,786.48   |
| Sumatera Selatan | 2013 | 66,16 | 0,383 | 4,84 | 1,229,566,898,885.87 | 291,361,756,746.70   |
| Sumatera Selatan | 2014 | 66,75 | 0,399 | 4,96 | 251,386,831,689.64   | 180,047,868,600.04   |
| Sumatera Selatan | 2015 | 67,46 | 0,36  | 6,07 | 1,160,177,051,903.07 | 298,861,803,360.31   |
| Sumatera Selatan | 2016 | 68,24 | 0,348 | 4,31 | 130,161,690,422      | 188,937,549,742      |
| Sumatera Selatan | 2017 | 68,86 | 0,361 | 4,39 | 1,597,164,563,529    | 372,596,761,830      |
| Sumatera Selatan | 2018 | 69,39 | 0,358 | 4,27 | 1,757,782,760,397    | 433,162,595,007      |
| Sumatera Selatan | 2019 | 70,02 | 0,33  | 4,53 | 3,024,481,333,676    | 349,042,361,463      |

|                  |      |       |       |      |                      |                    |
|------------------|------|-------|-------|------|----------------------|--------------------|
| Sumatera Selatan | 2020 | 70,01 | 0,339 | 5,51 | 3,361,067,494,703.00 | 278,534,538,032.00 |
| Sumatera Selatan | 2021 | 70,24 | 0,341 | 4,98 | 665,204,088,650.00   | 161,683,001,432.00 |
| Bengkulu         | 2012 | 66,61 | 0,354 | 3,62 | 133,053,082,219.38   | 196,920,851,450.88 |
| Bengkulu         | 2013 | 67,50 | 0,386 | 4,61 | 352,520,822,410.97   | 205,088,988,126.92 |
| Bengkulu         | 2014 | 68,06 | 0,356 | 3,47 | 430,341,837,525.60   | 250,363,571,159.24 |
| Bengkulu         | 2015 | 68,59 | 0,376 | 4,91 | 493,420,115,962.70   | 310,047,959,102.60 |
| Bengkulu         | 2016 | 69,33 | 0,357 | 3,30 | 134,924,078,933      | 314,668,076,297    |
| Bengkulu         | 2017 | 69,95 | 0,351 | 3,74 | 679,960,492,933      | 356,573,597,940    |
| Bengkulu         | 2018 | 70,64 | 0,362 | 3,35 | 789,389,814,684      | 349,072,290,080    |
| Bengkulu         | 2019 | 71,21 | 0,34  | 3,26 | 1,070,755,069,118    | 375,498,860,482    |
| Bengkulu         | 2020 | 71,40 | 0,334 | 4,07 | 1,210,272,072,783.55 | 429,527,942,365.79 |
| Bengkulu         | 2021 | 71,64 | 0,326 | 3,65 | 605,470,031,484.00   | 196,338,606,207.00 |
| Lampung          | 2012 | 64,87 | 0,358 | 5,20 | 1,159,564,901,648.12 | 318,556,107,744.79 |
| Lampung          | 2013 | 65,73 | 0,356 | 5,69 | 1,174,237,402,274.39 | 322,586,942,658.60 |
| Lampung          | 2014 | 66,42 | 0,347 | 4,79 | 1,346,434,877,640.17 | 369,893,098,129.53 |
| Lampung          | 2015 | 66,95 | 0,376 | 5,14 | 1,450,781,265,067.27 | 411,309,088,074.25 |
| Lampung          | 2016 | 67,65 | 0,364 | 4,62 | 195,151,576,015      | 562,391,469,023    |
| Lampung          | 2017 | 68,25 | 0,334 | 4,33 | 2,530,950,211,148    | 586,894,233,879    |
| Lampung          | 2018 | 69,02 | 0,346 | 4,04 | 2,712,583,880,570    | 558,079,906,148    |
| Lampung          | 2019 | 69,57 | 0,33  | 4,03 | 2,757,056,389,564    | 550,208,465,493    |
| Lampung          | 2020 | 69,69 | 0,327 | 4,67 | 3,069,519,308,775.00 | 715,494,364,639.00 |

|                 |      |       |       |       |                      |                    |
|-----------------|------|-------|-------|-------|----------------------|--------------------|
| Lampung         | 2021 | 69,90 | 0,323 | 4,69  | 2,948,750,538,317.46 | 730,512,874,472.00 |
| Bangka Belitung | 2012 | 67,21 | 0,294 | 3,43  | 36,707,360,558.91    | 48,646,237,222.38  |
| Bangka Belitung | 2013 | 67,92 | 0,313 | 3,65  | 285,319,276,655.26   | 139,122,182,275.79 |
| Bangka Belitung | 2014 | 68,27 | 0,303 | 5,14  | 362,455,844,843.12   | 144,928,782,579.75 |
| Bangka Belitung | 2015 | 69,05 | 0,283 | 6,29  | 335,369,578,506.37   | 163,328,993,838.19 |
| Bangka Belitung | 2016 | 69,55 | 0,275 | 2,60  | 75,682,855,834       | 168,367,823,265    |
| Bangka Belitung | 2017 | 69,99 | 0,282 | 3,78  | 671,380,942,258      | 216,809,933,189    |
| Bangka Belitung | 2018 | 70,67 | 0,281 | 3,61  | 722,342,444,686      | 240,080,235,970    |
| Bangka Belitung | 2019 | 71,30 | 0,27  | 3,58  | 832,044,950,476      | 242,317,929,113    |
| Bangka Belitung | 2020 | 71,47 | 0,262 | 5,25  | 516,300,282,264.00   | 244,415,337,478.13 |
| Bangka Belitung | 2021 | 71,69 | 0,256 | 5,03  | 591,758,163,053.88   | 224,451,710,245.00 |
| Kep. Riau       | 2012 | 72,36 | 0,354 | 5,08  | 232,921,696,048.26   | 86,214,988,670.35  |
| Kep. Riau       | 2013 | 73,02 | 0,362 | 5,63  | 629,126,390,408.00   | 215,271,746,023.02 |
| Kep. Riau       | 2014 | 73,40 | 0,402 | 6,69  | 767,335,720,468.75   | 262,563,616,547.72 |
| Kep. Riau       | 2015 | 73,75 | 0,364 | 6,20  | 576,533,871,680.99   | 207,556,572,527.78 |
| Kep. Riau       | 2016 | 73,99 | 0,354 | 7,69  | 582,545,608,742      | 430,578,583,710    |
| Kep. Riau       | 2017 | 74,45 | 0,334 | 7,16  | 959,555,462,809      | 282,728,546,415    |
| Kep. Riau       | 2018 | 74,84 | 0,33  | 8,04  | 982,434,844,347      | 301,404,806,331    |
| Kep. Riau       | 2019 | 75,48 | 0,34  | 7,50  | 1,043,952,056,681    | 365,910,231,968    |
| Kep. Riau       | 2020 | 75,59 | 0,339 | 10,34 | 1,117,715,149,082.15 | 321,833,123,211.54 |
| Kep. Riau       | 2021 | 75,79 | 0,343 | 9,91  | 886,840,459,310.00   | 148,308,708,373.00 |

|         |      |       |       |       |                       |                       |
|---------|------|-------|-------|-------|-----------------------|-----------------------|
| Jakarta | 2012 | 77,53 | 0,421 | 96,67 | 10,163,827,315,570.60 | 2,912,303,778,941.67  |
| Jakarta | 2013 | 78,08 | 0,433 | 86,3  | 11,081,812,470,192.50 | 4,936,989,089,359.62  |
| Jakarta | 2014 | 78,39 | 0,413 | 8,47  | 10,936,615,145,081.00 | 4,872,303,135,522.42  |
| Jakarta | 2015 | 78,99 | 0,415 | 7,23  | 12,692,788,144,434.50 | 5,387,089,115,204.81  |
| Jakarta | 2016 | 79,60 | 0,413 | 6,12  | 11,513,308,551,607.00 | 6,859,260,055,495     |
| Jakarta | 2017 | 80,06 | 0,403 | 7,14  | 13,262,695,361,614    | 7,744,407,069,312     |
| Jakarta | 2018 | 80,47 | 0,407 | 6,65  | 16,153,348,621,320    | 8,936,162,370,451     |
| Jakarta | 2019 | 80,76 | 0,4   | 6,54  | 21,778,832,536,245    | 8,894,088,762,561     |
| Jakarta | 2020 | 80,77 | 0,403 | 10,95 | 22,952,845,305,424.00 | 10,371,903,531,345.00 |
| Jakarta | 2021 | 81,11 | 0,412 | 8,50  | 19,801,423,461,070.00 | 11,038,374,648,923.00 |
| Jabar   | 2012 | 67,32 | 0,412 | 9,08  | 5,275,194,499,701.97  | 682,503,678,240.56    |
| Jabar   | 2013 | 68,25 | 0,411 | 9,16  | 5,734,763,670,235.36  | 741,962,651,613.53    |
| Jabar   | 2014 | 68,80 | 0,431 | 8,45  | 6,483,296,179,178.73  | 838,807,647,691.94    |
| Jabar   | 2015 | 69,50 | 0,431 | 8,72  | 7,544,582,696,866.47  | 934,623,885,002.21    |
| Jabar   | 2016 | 70,05 | 0,411 | 8,89  | 8,577,565,513,666.00  | 1,210,419,574,268     |
| Jabar   | 2017 | 70,69 | 0,413 | 8,22  | 7,979,213,931,850     | 872,110,448,590       |
| Jabar   | 2018 | 71,30 | 0,394 | 8,23  | 13,429,466,749,281    | 958,274,256,043       |
| Jabar   | 2019 | 72,03 | 0,39  | 8,04  | 13,968,049,089,155    | 1,034,107,397,703     |
| Jabar   | 2020 | 72,09 | 0,399 | 10,46 | 17,390,96,752,331.00  | 2,054,108,146,883.00  |
| Jabar   | 2021 | 72,45 | 0,409 | 9,82  | 13,235,266,950,451.00 | 1,064,938,151,054.00  |
| Jateng  | 2012 | 67,21 | 0,383 | 5,61  | 363,023,978,381.78    | 1,068,041,915,205.87  |

|        |      |       |       |      |                       |                      |
|--------|------|-------|-------|------|-----------------------|----------------------|
| Jateng | 2013 | 68,02 | 0,387 | 6,01 | 2,245,288,610,733.40  | 981,745,739,642.75   |
| Jateng | 2014 | 68,78 | 0,376 | 5,68 | 2,661,938,346,226.19  | 1,163,924,592,191.12 |
| Jateng | 2015 | 69,49 | 0,382 | 4,99 | 3,053,912,350,497.68  | 1,423,483,683,125.27 |
| Jateng | 2016 | 69,98 | 0,366 | 4,63 | 63,866,768,543        | 684,291,595,945      |
| Jateng | 2017 | 70,52 | 0,365 | 4,57 | 5,203,799,968,923     | 2,401,341,552,522    |
| Jateng | 2018 | 71,12 | 0,378 | 4,47 | 6,028,745,371,546     | 2,315,107,791,219    |
| Jateng | 2019 | 71,73 | 0,36  | 4,44 | 7,115,768,680,821     | 1,907,322,924,817    |
| Jateng | 2020 | 71,87 | 0,362 | 6,48 | 12,228,609,229,000.00 | 2,732,002,497,000.00 |
| Jateng | 2021 | 72,16 | 0,372 | 5,95 | 11,840,602,206,000.00 | 2,615,034,156,000.00 |
| Yogya  | 2012 | 76,15 | 0,434 | 3,90 | 244,023,351,019.00    | 94,992,826,031.00    |
| Yogya  | 2013 | 76,44 | 0,439 | 3,24 | 447,895,167,740.38    | 107,938,518,200.44   |
| Yogya  | 2014 | 76,81 | 0,419 | 3,33 | 259,574,219,132.26    | 127,363,361,987.45   |
| Yogya  | 2015 | 77,59 | 0,433 | 4,07 | 628,810,227,221.82    | 149,564,578,782.99   |
| Yogya  | 2016 | 78,38 | 0,42  | 2,72 | 355,999,483,223       | 201,299,328,279      |
| Yogya  | 2017 | 78,89 | 0,432 | 3,02 | 1,461,431,757,060     | 169,423,100,686      |
| Yogya  | 2018 | 79,53 | 0,441 | 3,37 | 1,542,408,871,057     | 148,141,282,237      |
| Yogya  | 2019 | 79,99 | 0,42  | 3,18 | 1,286,706,275,751     | 176,183,254,162      |
| Yogya  | 2020 | 79,97 | 0,434 | 4,57 | 2,202,107,385,635.40  | 227,316,983,589.00   |
| Yogya  | 2021 | 80,22 | 0,441 | 4,56 | 2,077,759,100,210.00  | 203,458,357,210.00   |
| Jatim  | 2012 | 66,74 | 0,357 | 4,11 | 411,675,206,472.12    | 268,730,522,650.00   |
| Jatim  | 2013 | 67,55 | 0,364 | 4,30 | 2,946,880,451,399.88  | 271,466,063,267.22   |

|        |      |       |       |       |                       |                      |
|--------|------|-------|-------|-------|-----------------------|----------------------|
| Jatim  | 2014 | 68,14 | 0,369 | 4,19  | 805,470,752,856.37    | 247,609,957,200.62   |
| Jatim  | 2015 | 68,95 | 0,415 | 4,47  | 3,897,435,013,494.46  | 412,295,572,670.37   |
| Jatim  | 2016 | 69,74 | 0,402 | 4,21  | 251,204,341,996       | 300,096,048,391      |
| Jatim  | 2017 | 70,27 | 0,396 | 4,00  | 9,894,461,026,595     | 386,279,636,549      |
| Jatim  | 2018 | 70,77 | 0,379 | 3,91  | 9,746,816,818,902     | 359,527,919,540      |
| Jatim  | 2019 | 71,50 | 0,37  | 3,82  | 10,668,364,475,358    | 595,943,852,472      |
| Jatim  | 2020 | 71,71 | 0,366 | 5,84  | 13,388,197,619,748.00 | 1,019,800,746,268.00 |
| Jatim  | 2021 | 72,14 | 0,374 | 5,74  | 12,824,582,102,609.00 | 1,877,402,028,950.00 |
| Banten | 2012 | 68,92 | 0,387 | 9,94  | 263,162,717,039.00    | 2,051,458,393,123.20 |
| Banten | 2013 | 69,47 | 0,399 | 9,54  | 1,051,106,139,651.48  | 2,403,301,016,442.80 |
| Banten | 2014 | 69,89 | 0,395 | 9,07  | 286,440,091,926.07    | 4,121,768,971,087.46 |
| Banten | 2015 | 70,27 | 0,401 | 9,55  | 1,545,958,912,152.86  | 3,418,450,203,205.29 |
| Banten | 2016 | 70,96 | 0,394 | 8,92  | 408,475,826,186       | 3,344,147,112,326    |
| Banten | 2017 | 71,42 | 0,382 | 9,28  | 3,329,905,016,767     | 3,664,956,050,688    |
| Banten | 2018 | 71,95 | 0,385 | 8,47  | 3,603,844,398,496     | 3,530,337,589,790    |
| Banten | 2019 | 72,44 | 0,37  | 8,11  | 3,922,491,950,607     | 4,145,424,042,437    |
| Banten | 2020 | 72,45 | 0,363 | 10,64 | 4,851,593,122,060.00  | 4,943,581,049,656.00 |
| Banten | 2021 | 72,72 | 0,365 | 8,98  | 5,051,341,264,907.00  | 4,465,317,668,835.00 |
| Bali   | 2012 | 71,62 | 0,431 | 2,10  | 708,804,864,758.27    | 332,021,689,937.60   |
| Bali   | 2013 | 72,09 | 0,403 | 1,83  | 769,684,971,653.43    | 360,539,434,354.89   |
| Bali   | 2014 | 72,48 | 0,415 | 1,90  | 216,557,544,772.31    | 451,477,381,668.54   |

|      |      |       |       |      |                      |                    |
|------|------|-------|-------|------|----------------------|--------------------|
| Bali | 2015 | 73,27 | 0,377 | 1,99 | 976,630,096,161.00   | 468,107,845,611.95 |
| Bali | 2016 | 73,65 | 0,366 | 1,89 | 3,080,129,306        | 4,232,821,398      |
| Bali | 2017 | 74,30 | 0,384 | 1,48 | 1,836,536,360,587    | 507,839,895,964    |
| Bali | 2018 | 74,77 | 0,377 | 1,40 | 1,850,030,037,854    | 399,671,467,282    |
| Bali | 2019 | 75,38 | 0,37  | 1,57 | 1,864,571,326,869    | 561,046,854,208    |
| Bali | 2020 | 75,50 | 0,369 | 5,63 | 2,174,887,336,365.49 | 548,429,460,284.75 |
| Bali | 2021 | 75,69 | 0,378 | 5,37 | 1,214,808,939,395.00 | 103,340,230,768.00 |
| NTB  | 2012 | 62,98 | 0,348 | 5,23 | 37,430,214,595.00    | 188,532,007,393.00 |
| NTB  | 2013 | 63,76 | 0,364 | 5,30 | 430,355,537,891.14   | 259,073,155,207.81 |
| NTB  | 2014 | 64,31 | 0,377 | 5,75 | 59,569,801,865.02    | 320,824,729,303.11 |
| NTB  | 2015 | 65,19 | 0,368 | 5,69 | 595,063,728,468.45   | 374,328,228,057.70 |
| NTB  | 2016 | 65,81 | 0,359 | 3,94 | 31,050,133,637       | 52,751,073,437     |
| NTB  | 2017 | 66,58 | 0,371 | 3,32 | 1,841,069,417,716    | 509,043,355,540    |
| NTB  | 2018 | 67,30 | 0,372 | 3,58 | 1,853,325,435,909    | 530,902,920,457    |
| NTB  | 2019 | 68,14 | 0,38  | 3,28 | 1,934,350,297,217    | 685,096,678,254    |
| NTB  | 2020 | 68,25 | 0,376 | 4,22 | 2,143,898,591,041.00 | 583,874,226,166.00 |
| NTB  | 2021 | 68,65 | 0,381 | 3,01 | 558,967,183,877.00   | 268,140,841,874.00 |
| NTT  | 2012 | 60,81 | 0,356 | 3,04 | 713,346,704,650.19   | 162,677,719,621.70 |
| NTT  | 2013 | 61,68 | 0,352 | 3,25 | 782,992,108,687.12   | 178,560,256,734.44 |
| NTT  | 2014 | 62,26 | 0,355 | 3,26 | 886,241,258,505.43   | 202,106,081,136.28 |
| NTT  | 2015 | 62,67 | 0,339 | 3,83 | 1,103,312,740,567.00 | 275,567,804,963.31 |

|                   |      |       |       |      |                      |                    |
|-------------------|------|-------|-------|------|----------------------|--------------------|
| NTT               | 2016 | 63,13 | 0,336 | 3,25 | 54,039,436,786       | 259,928,934,497    |
| NTT               | 2017 | 63,73 | 0,359 | 3,27 | 2,180,848,598,468    | 251,674,627,764    |
| NTT               | 2018 | 64,39 | 0,351 | 2,85 | 2,269,988,686,612    | 304,167,139,114    |
| NTT               | 2019 | 65,23 | 0,36  | 3,14 | 2,720,581,385,057    | 338,809,707,739    |
| NTT               | 2020 | 65,19 | 0,354 | 4,28 | 3,157,975,999,334.00 | 533,392,187,726.00 |
| NTT               | 2021 | 65,28 | 0,345 | 3,77 | 2,849,379,270,797.00 | 496,456,984,287.00 |
| Kalimantan Barat  | 2012 | 63,41 | 0,381 | 3,54 | 123,137,620,084.02   | 241,707,007,465.04 |
| Kalimantan Barat  | 2013 | 64,30 | 0,396 | 3,99 | 788,237,544,552.04   | 289,524,061,890.33 |
| Kalimantan Barat  | 2014 | 64,89 | 0,391 | 4,04 | 873,432,681,242.37   | 320,816,712,435.04 |
| Kalimantan Barat  | 2015 | 65,59 | 0,334 | 5,15 | 964,495,725,067.05   | 366,523,714,503.25 |
| Kalimantan Barat  | 2016 | 65,88 | 0,341 | 4,23 | 170,802,232,540      | 394,059,536,392    |
| Kalimantan Barat  | 2017 | 66,26 | 0,327 | 4,36 | 1,759,503,539,576    | 480,057,874,631    |
| Kalimantan Barat  | 2018 | 66,98 | 0,339 | 4,18 | 1,766,701,113,680    | 427,642,058,201    |
| Kalimantan Barat  | 2019 | 67,65 | 0,33  | 4,35 | 2,094,661,591,681    | 446,382,124,494    |
| Kalimantan Barat  | 2020 | 67,66 | 0,317 | 5,81 | 2,420,057,146,673.00 | 520,919,345,417.00 |
| Kalimantan Barat  | 2021 | 67,90 | 0,313 | 5,82 | 2,575,082,202,845.00 | 640,528,918,898.00 |
| Kalimantan Tengah | 2012 | 66,66 | 0,333 | 3,14 | 211,937,582,207.00   | 150,920,570,872.00 |
| Kalimantan Tengah | 2013 | 67,41 | 0,35  | 3,00 | 615,089,971,917.06   | 258,190,726,090.36 |
| Kalimantan Tengah | 2014 | 67,77 | 0,35  | 3,24 | 312,107,585,635.08   | 245,717,565,188.58 |
| Kalimantan Tengah | 2015 | 68,53 | 0,326 | 4,54 | 709,924,936,858.00   | 301,483,631,123.10 |
| Kalimantan Tengah | 2016 | 69,13 | 0,33  | 4,82 | 18,158,924,245       | 32,729,206,645     |

|                    |      |       |       |      |                      |                      |
|--------------------|------|-------|-------|------|----------------------|----------------------|
| Kalimantan Tengah  | 2017 | 69,79 | 0,343 | 4,23 | 1,171,983,207,948    | 387,427,957,677      |
| Kalimantan Tengah  | 2018 | 70,42 | 0,342 | 3,91 | 1,228,399,096,351    | 450,399,524,460      |
| Kalimantan Tengah  | 2019 | 70,91 | 0,34  | 4,04 | 1,468,032,504,153    | 433,697,682,283      |
| Kalimantan Tengah  | 2020 | 71,05 | 0,329 | 4,58 | 1,661,408,337,809.00 | 464,179,961,179.47   |
| Kalimantan Tengah  | 2021 | 71,25 | 0,323 | 4,53 | 917,927,684,810.00   | 192,312,687,786.00   |
| Kalimantan Selatan | 2012 | 66,68 | 0,378 | 5,19 | 377,582,562,294.00   | 471,113,105,166.00   |
| Kalimantan Selatan | 2013 | 67,17 | 0,359 | 3,66 | 894,199,397,715.90   | 794,121,472,145.74   |
| Kalimantan Selatan | 2014 | 67,63 | 0,359 | 3,80 | 465,855,904,664.99   | 1,057,383,831,479.98 |
| Kalimantan Selatan | 2015 | 68,38 | 0,353 | 4,92 | 959,068,634,585.21   | 885,407,176,042.75   |
| Kalimantan Selatan | 2016 | 69,05 | 0,332 | 5,45 | 476,578,196,205      | 1,020,786,422,411    |
| Kalimantan Selatan | 2017 | 69,65 | 0,347 | 4,77 | 2,067,141,597,358    | 1,280,433,028,841    |
| Kalimantan Selatan | 2018 | 70,17 | 0,344 | 4,35 | 508,789,988,359      | 165,612,041,058      |
| Kalimantan Selatan | 2019 | 70,72 | 0,33  | 4,18 | 1,459,459,538,302    | 1,089,009,245,619    |
| Kalimantan Selatan | 2020 | 70,91 | 0,332 | 4,74 | 2,260,100,093,196.00 | 1,120,939,706,923.04 |
| Kalimantan Selatan | 2021 | 71,28 | 0,33  | 4,95 | 1,080,273,118,220.00 | 968,888,146,943.00   |
| Kalimantan Timur   | 2012 | 72,62 | 0,362 | 9,02 | 582,675,484,775.00   | 766,243,100,979.74   |
| Kalimantan Timur   | 2013 | 73,21 | 0,371 | 7,95 | 1,695,783,154,027.94 | 1,421,793,810,949.30 |
| Kalimantan Timur   | 2014 | 73,82 | 0,348 | 7,38 | 586,329,707,962.02   | 1,047,871,817,132.04 |
| Kalimantan Timur   | 2015 | 74,17 | 0,316 | 7,50 | 1,179,524,378,454.12 | 1,078,294,514,084.82 |
| Kalimantan Timur   | 2016 | 74,59 | 0,315 | 7,95 | 349,885,553,051.00   | 1,634,928,629,557    |
| Kalimantan Timur   | 2017 | 75,12 | 0,33  | 6,91 | 1,671,269,947,938    | 1,113,464,307,487    |

|                  |      |       |       |      |                      |                      |
|------------------|------|-------|-------|------|----------------------|----------------------|
| Kalimantan Timur | 2018 | 75,83 | 0,342 | 6,41 | 1,648,675,269,838    | 1,062,222,341,475    |
| Kalimantan Timur | 2019 | 76,61 | 0,33  | 5,94 | 2,350,865,051,074    | 1,273,659,317,137    |
| Kalimantan Timur | 2020 | 76,24 | 0,328 | 6,87 | 2,524,033,031,650.00 | 1,330,421,496,664.00 |
| Kalimantan Timur | 2021 | 76,88 | 0,334 | 6,83 | 1,057,793,191,048.00 | 151,703,104,280.00   |
| Sulawesi Utara   | 2012 | 69,04 | 0,427 | 7,98 | 124,094,957,695.00   | 100,844,651,320.00   |
| Sulawesi Utara   | 2013 | 69,49 | 0,422 | 6,79 | 396,810,012,266.69   | 172,941,844,432.50   |
| Sulawesi Utara   | 2014 | 69,96 | 0,424 | 7,54 | 109,213,865,126.00   | 185,072,017,131.00   |
| Sulawesi Utara   | 2015 | 70,39 | 0,368 | 9,03 | 529,015,233,036.58   | 215,837,529,540.55   |
| Sulawesi Utara   | 2016 | 71,05 | 0,386 | 6,18 | 32,847,941,981       | 75,695,770,143       |
| Sulawesi Utara   | 2017 | 71,66 | 0,396 | 7,18 | 1,317,868,991,968    | 248,221,796,743      |
| Sulawesi Utara   | 2018 | 72,20 | 0,394 | 6,61 | 1,316,851,992,613    | 268,129,779,385      |
| Sulawesi Utara   | 2019 | 72,99 | 0,37  | 6,01 | 1,429,561,707,528    | 529,874,195,258      |
| Sulawesi Utara   | 2020 | 72,93 | 0,37  | 7,37 | 1,520,298,545,574.11 | 788,496,702,535.40   |
| Sulawesi Utara   | 2021 | 73,30 | 0,365 | 7,06 | 863,727,661,059.00   | 289,243,774,995.00   |
| Sulawesi Tengah  | 2012 | 65,00 | 0,4   | 3,95 | 108,546,915,355.00   | 191,764,819,267.46   |
| Sulawesi Tengah  | 2013 | 65,79 | 0,407 | 4,19 | 452,293,000,236.87   | 233,030,101,658.62   |
| Sulawesi Tengah  | 2014 | 66,43 | 0,372 | 3,68 | 515,635,427,234.49   | 265,665,345,172.96   |
| Sulawesi Tengah  | 2015 | 66,76 | 0,374 | 4,10 | 656,214,533,067.90   | 331,630,944,407.00   |
| Sulawesi Tengah  | 2016 | 67,47 | 0,362 | 3,29 | 190,455,713,140      | 329,191,290,859      |
| Sulawesi Tengah  | 2017 | 68,11 | 0,355 | 3,81 | 1,286,840,398,332    | 381,951,315,196      |
| Sulawesi Tengah  | 2018 | 68,88 | 0,346 | 3,37 | 1,273,605,248,145    | 399,658,024,958      |

|                   |      |       |       |      |                      |                    |
|-------------------|------|-------|-------|------|----------------------|--------------------|
| Sulawesi Tengah   | 2019 | 69,50 | 0,33  | 3,11 | 1,392,631,315,361    | 503,775,510,742    |
| Sulawesi Tengah   | 2020 | 69,55 | 0,326 | 3,77 | 1,819,761,755,358.54 | 497,856,404,971.25 |
| Sulawesi Tengah   | 2021 | 69,79 | 0,316 | 3,75 | 501,896,287,810.00   | 73,547,115,908.00  |
| Sulawesi Selatan  | 2012 | 67,26 | 0,41  | 6,01 | 1,282,029,521,850.61 | 537,732,943,829.84 |
| Sulawesi Selatan  | 2013 | 67,92 | 0,429 | 5,10 | 1,371,301,982,497.45 | 575,177,278,962.83 |
| Sulawesi Selatan  | 2014 | 68,49 | 0,425 | 5,08 | 1,559,334,203,058.34 | 654,045,290,793.88 |
| Sulawesi Selatan  | 2015 | 69,15 | 0,424 | 5,95 | 1,870,871,072,622.63 | 686,873,969,184.81 |
| Sulawesi Selatan  | 2016 | 69,76 | 0,426 | 4,80 | 107,924,656,224      | 328,229,581,467    |
| Sulawesi Selatan  | 2017 | 70,34 | 0,407 | 5,61 | 3,868,223,675,733    | 614,157,546,285    |
| Sulawesi Selatan  | 2018 | 70,90 | 0,397 | 4,94 | 3,949,948,846,038    | 675,874,762,015    |
| Sulawesi Selatan  | 2019 | 71,66 | 0,39  | 4,62 | 3,968,671,385,287    | 810,807,943,725    |
| Sulawesi Selatan  | 2020 | 71,93 | 0,389 | 6,31 | 4,556,931,018,707.40 | 955,760,448,711.26 |
| Sulawesi Selatan  | 2021 | 72,24 | 0,382 | 5,72 | 4,297,810,535,510.00 | 773,505,445,565.00 |
| Sulawesi Tenggara | 2012 | 67,07 | 0,404 | 4,14 | 89,719,552,381.84    | 148,940,035,242.74 |
| Sulawesi Tenggara | 2013 | 67,55 | 0,426 | 4,38 | 478,493,105,754.78   | 156,273,702,528.69 |
| Sulawesi Tenggara | 2014 | 68,07 | 0,409 | 4,43 | 551,247,161,614.02   | 180,034,850,905.46 |
| Sulawesi Tenggara | 2015 | 68,75 | 0,399 | 5,55 | 605,348,799,438.28   | 207,889,035,991.58 |
| Sulawesi Tenggara | 2016 | 69,31 | 0,402 | 2,72 | 101,182,533,374      | 249,187,854,842    |
| Sulawesi Tenggara | 2017 | 69,86 | 0,394 | 3,30 | 1,359,514,590,014    | 273,266,590,381    |
| Sulawesi Tenggara | 2018 | 70,61 | 0,409 | 3,19 | 1,483,242,539,070    | 290,801,499,566    |
| Sulawesi Tenggara | 2019 | 71,20 | 0,4   | 3,52 | 1,599,395,644,974    | 404,458,135,536    |

|                   |      |       |       |      |                      |                    |
|-------------------|------|-------|-------|------|----------------------|--------------------|
| Sulawesi Tenggara | 2020 | 71,45 | 0,389 | 4,58 | 1,808,261,887,050.00 | 753,263,784,907.00 |
| Sulawesi Tenggara | 2021 | 71,66 | 0,39  | 3,92 | 516,507,517,913.00   | 49,648,336,184.00  |
| Gorontalo         | 2012 | 64,16 | 0,437 | 4,47 | 54,866,882,859.00    | 35,620,621,365.00  |
| Gorontalo         | 2013 | 64,70 | 0,437 | 4,15 | 234,925,106,850.53   | 81,633,302,153.81  |
| Gorontalo         | 2014 | 65,17 | 0,412 | 4,18 | 83,797,397,578.97    | 84,579,441,956.97  |
| Gorontalo         | 2015 | 65,86 | 0,42  | 4,65 | 288,585,321,118.55   | 99,706,921,522.87  |
| Gorontalo         | 2016 | 66,29 | 0,419 | 2,76 | 117,107,913,756      | 167,085,856,255    |
| Gorontalo         | 2017 | 67,01 | 0,43  | 4,28 | 600,299,750,487      | 137,129,634,102    |
| Gorontalo         | 2018 | 67,71 | 0,403 | 3,70 | 619,597,641,895      | 122,720,451,488    |
| Gorontalo         | 2019 | 68,49 | 0,41  | 3,76 | 643,893,689,143      | 154,055,547,802    |
| Gorontalo         | 2020 | 68,68 | 0,408 | 4,28 | 730,492,581,529.00   | 170,707,198,080.00 |
| Gorontalo         | 2021 | 69,00 | 0,408 | 3,01 | 374,358,919,943.00   | 104,939,249,710.00 |
| Sulawesi Barat    | 2012 | 61,01 | 0,315 | 2,16 | 149,979,225,018.98   | 78,036,682,691.91  |
| Sulawesi Barat    | 2013 | 61,53 | 0,349 | 2,35 | 180,359,661,265.82   | 93,844,128,444.06  |
| Sulawesi Barat    | 2014 | 62,24 | 0,352 | 2,08 | 212,050,383,409.62   | 110,333,337,718.89 |
| Sulawesi Barat    | 2015 | 62,96 | 0,363 | 3,35 | 261,446,908,084.95   | 135,736,905,447.04 |
| Sulawesi Barat    | 2016 | 63,60 | 0,364 | 3,33 | 135,161,230,080      | 174,256,663,475    |
| Sulawesi Barat    | 2017 | 64,30 | 0,354 | 3,21 | 400,575,509,354      | 224,506,607,111    |
| Sulawesi Barat    | 2018 | 65,10 | 0,37  | 3,01 | 360,090,508,262      | 163,264,929,844    |
| Sulawesi Barat    | 2019 | 65,73 | 0,37  | 2,98 | 441,196,219,845      | 156,207,884,188    |
| Sulawesi Barat    | 2020 | 66,11 | 0,364 | 3,32 | 871,478,878,719.50   | 215,463,814,084.17 |

|                |      |       |       |       |                      |                      |
|----------------|------|-------|-------|-------|----------------------|----------------------|
| Sulawesi Barat | 2021 | 66,36 | 0,356 | 3,13  | 299,487,589,647.00   | 60,042,031,534.00    |
| Maluku         | 2012 | 65,43 | 0,383 | 7,71  | 293,913,546,602.62   | 128,129,638,962.42   |
| Maluku         | 2013 | 66,09 | 0,37  | 9,91  | 341,287,993,060.10   | 148,782,211,090.54   |
| Maluku         | 2014 | 66,74 | 0,351 | 10,51 | 85,458,390,243.10    | 161,734,639,775.28   |
| Maluku         | 2015 | 67,05 | 0,34  | 9,93  | 507,344,473,759.96   | 214,320,518,549.66   |
| Maluku         | 2016 | 67,60 | 0,348 | 7,05  | 179,704,755,892      | 255,669,820,943      |
| Maluku         | 2017 | 68,19 | 0,343 | 9,29  | 1,228,554,307,643    | 269,226,997,341      |
| Maluku         | 2018 | 68,87 | 0,343 | 6,95  | 1,436,887,466,372    | 245,407,698,958      |
| Maluku         | 2019 | 69,45 | 0,32  | 6,69  | 838,775,199,018      | 262,799,125,640      |
| Maluku         | 2020 | 69,49 | 0,318 | 7,57  | 970,230,389,228.15   | 294,773,311,597.71   |
| Maluku         | 2021 | 69,71 | 0,314 | 6,93  | 1,428,160,482,197.00 | 222,905,234,012.00   |
| Maluku Utara   | 2012 | 63,97 | 0,338 | 4,82  | 33,514,019,931.00    | 93,958,371,223.00    |
| Maluku Utara   | 2013 | 64,78 | 0,318 | 3,80  | 255,600,812,187.58   | 118,493,123,363.42   |
| Maluku Utara   | 2014 | 65,18 | 0,325 | 5,29  | 272,910,910,091.58   | 126,517,853,601.23   |
| Maluku Utara   | 2015 | 65,91 | 0,28  | 6,05  | 353,172,766,275.94   | 155,619,481,389.19   |
| Maluku Utara   | 2016 | 66,63 | 0,286 | 4,01  | 652,316,417,970.00   | 222,622,330,122      |
| Maluku Utara   | 2017 | 67,20 | 0,317 | 5,33  | 706,711,783,648      | 178,790,456,438      |
| Maluku Utara   | 2018 | 67,76 | 0,328 | 4,63  | 761,207,159,500      | 195,022,598,190      |
| Maluku Utara   | 2019 | 68,70 | 0,31  | 4,81  | 888,435,796,501      | 260,735,343,941      |
| Maluku Utara   | 2020 | 68,49 | 0,308 | 5,15  | 923,854,496,000.00   | 391,301,062,000.00   |
| Maluku Utara   | 2021 | 68,76 | 0,3   | 4,71  | 107,053,661,169.00   | 1,289,497,036,237.00 |

|             |      |       |       |      |                      |                      |
|-------------|------|-------|-------|------|----------------------|----------------------|
| Papua Barat | 2012 | 60,30 | 0,425 | 5,42 | 132,557,799,122.00   | 67,328,957,694.00    |
| Papua Barat | 2013 | 60,91 | 0,431 | 4,40 | 339,785,456,838.26   | 113,368,456,117.20   |
| Papua Barat | 2014 | 61,28 | 0,439 | 5,02 | 210,203,795,648.09   | 112,075,850,547.01   |
| Papua Barat | 2015 | 61,73 | 0,44  | 8,08 | 501,665,134,340.89   | 156,614,672,805.83   |
| Papua Barat | 2016 | 62,21 | 0,373 | 7,46 | 48,375,167,652       | 105,575,917,334      |
| Papua Barat | 2017 | 62,99 | 0,39  | 6,49 | 763,169,350,694      | 115,452,228,320      |
| Papua Barat | 2018 | 63,74 | 0,394 | 6,45 | 948,856,829,177      | 111,213,333,847      |
| Papua Barat | 2019 | 64,70 | 0,39  | 6,43 | 1,005,759,434,121    | 246,289,279,797      |
| Papua Barat | 2020 | 65,09 | 0,382 | 6,80 | 2,720,935,655,410.00 | 165,904,997,970.00   |
| Papua Barat | 2021 | 65,26 | 0,38  | 5,84 | 447,723,852,277.00   | 193,020,365,960.00   |
| Papua       | 2012 | 55,55 | 0,439 | 3,71 | 291,779,213,007.00   | 578,870,773,655.00   |
| Papua       | 2013 | 56,25 | 0,442 | 3,15 | 1,046,652,050,245.96 | 655,751,153,047.23   |
| Papua       | 2014 | 56,75 | 0,408 | 3,44 | 1,319,791,286,453.58 | 826,879,054,667.93   |
| Papua       | 2015 | 57,25 | 0,421 | 3,99 | 1,570,266,723,790.92 | 953,028,668,922.00   |
| Papua       | 2016 | 58,05 | 0,39  | 3,35 | 1,083,888,800,418.00 | 737,206,529,519      |
| Papua       | 2017 | 59,09 | 0,397 | 3,62 | 2,476,780,543,192    | 703,463,282,503      |
| Papua       | 2018 | 60,06 | 0,384 | 3,00 | 3,456,123,157,662    | 764,659,560,096      |
| Papua       | 2019 | 60,84 | 0,39  | 3,51 | 3,361,938,667,569    | 1,051,868,115,365    |
| Papua       | 2020 | 60,44 | 0,392 | 4,28 | 2,898,335,791,765.00 | 1,308,101,676,859.00 |
| Papua       | 2021 | 60,62 | 0,397 | 3,33 | 185,069,405,455.00   | 383,171,605,810.00   |

## Lampiran 2 : Regresi Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: IPM  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/16/22 Time: 19:04  
 Sample: 2012 2021  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 33  
 Total panel (unbalanced) observations: 329

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | 7232.844    | 207.0019              | 34.94095    | 0.0000   |
| INDEKS_GINI        | -1298.045   | 572.0987              | -2.268918   | 0.0239   |
| TPT                | 6.517829    | 3.234769              | 2.014929    | 0.0447   |
| SEKTOR_PENDIDIKAN  | 3.00E-11    | 9.79E-12              | 3.067235    | 0.0023   |
| SEKTOR_KESEHATAN   | 7.95E-11    | 2.34E-11              | 3.397677    | 0.0008   |
| R-squared          | 0.231964    | Mean dependent var    |             | 6927.672 |
| Adjusted R-squared | 0.222482    | S.D. dependent var    |             | 443.8849 |
| S.E. of regression | 391.4042    | Akaike info criterion |             | 14.79244 |
| Sum squared resid  | 49635910    | Schwarz criterion     |             | 14.85013 |
| Log likelihood     | -2428.356   | Hannan-Quinn criter.  |             | 14.81545 |
| F-statistic        | 24.46385    | Durbin-Watson stat    |             | 0.093914 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |                       |             |          |

## Lampiran 3 : Regresi Fixed Effect Model (FEM)

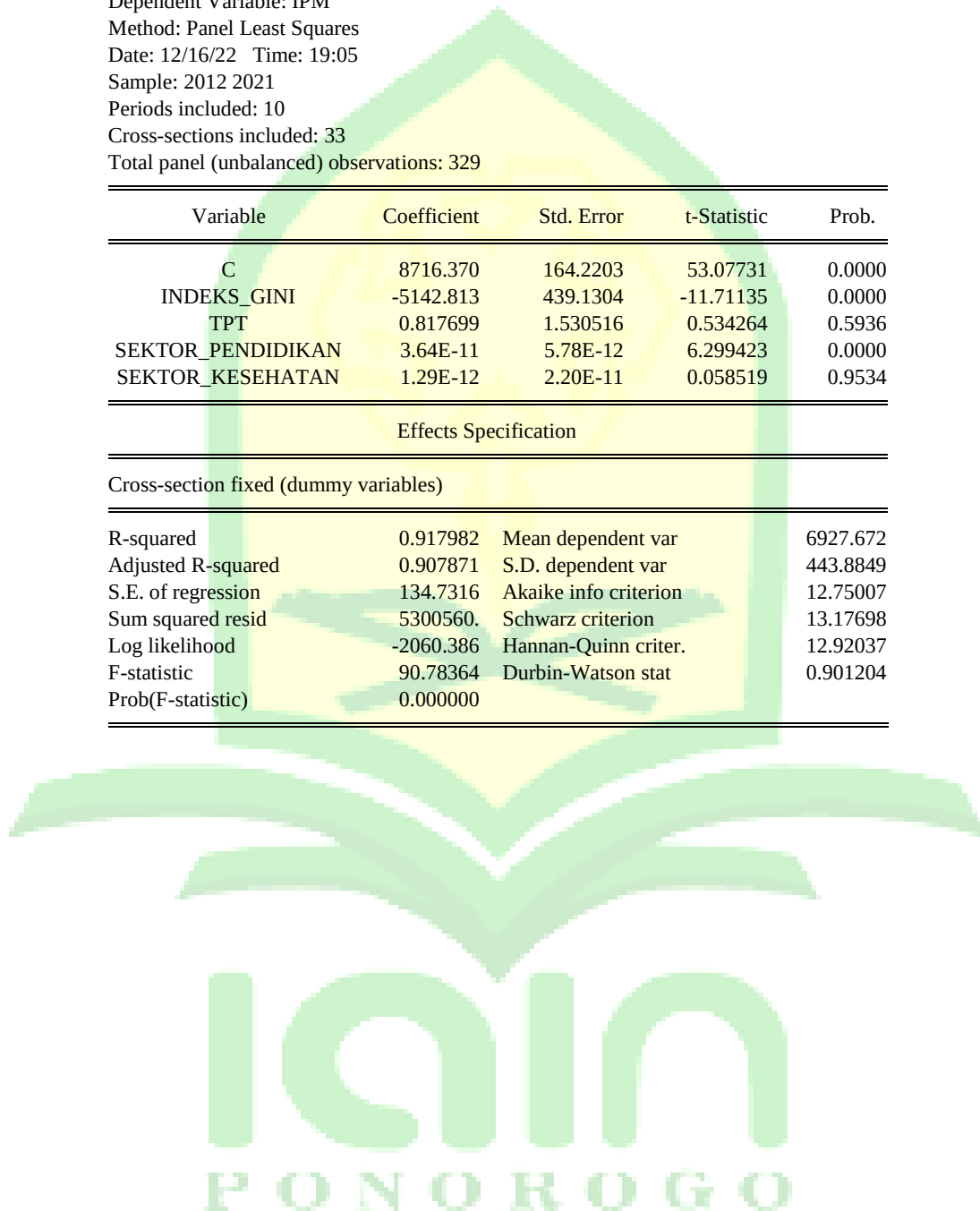
Dependent Variable: IPM  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/16/22 Time: 19:05  
 Sample: 2012 2021  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 33  
 Total panel (unbalanced) observations: 329

| Variable          | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                 | 8716.370    | 164.2203   | 53.07731    | 0.0000 |
| INDEKS_GINI       | -5142.813   | 439.1304   | -11.71135   | 0.0000 |
| TPT               | 0.817699    | 1.530516   | 0.534264    | 0.5936 |
| SEKTOR_PENDIDIKAN | 3.64E-11    | 5.78E-12   | 6.299423    | 0.0000 |
| SEKTOR_KESEHATAN  | 1.29E-12    | 2.20E-11   | 0.058519    | 0.9534 |

## Effects Specification

## Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.917982  | Mean dependent var    | 6927.672 |
| Adjusted R-squared | 0.907871  | S.D. dependent var    | 443.8849 |
| S.E. of regression | 134.7316  | Akaike info criterion | 12.75007 |
| Sum squared resid  | 5300560.  | Schwarz criterion     | 13.17698 |
| Log likelihood     | -2060.386 | Hannan-Quinn criter.  | 12.92037 |
| F-statistic        | 90.78364  | Durbin-Watson stat    | 0.901204 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |



#### Lampiran 4 : Regresi Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: IPM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/16/22 Time: 19:06  
 Sample: 2012 2021  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 33  
 Total panel (unbalanced) observations: 329  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable              | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.    |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C                     | 8592.797    | 171.7398           | 50.03381    | 0.0000   |
| INDEKS_GINI           | -4846.442   | 426.0896           | -11.37423   | 0.0000   |
| TPT                   | 1.601095    | 1.479277           | 1.082350    | 0.2799   |
| SEKTOR_PENDIDIKAN     | 3.64E-11    | 5.68E-12           | 6.398168    | 0.0000   |
| SEKTOR_KESEHATAN      | 1.52E-11    | 2.07E-11           | 0.736063    | 0.4622   |
| Effects Specification |             |                    |             |          |
|                       |             |                    | S.D.        | Rho      |
| Cross-section random  |             |                    | 376.5522    | 0.8865   |
| Idiosyncratic random  |             |                    | 134.7316    | 0.1135   |
| Weighted Statistics   |             |                    |             |          |
| R-squared             | 0.455617    | Mean dependent var |             | 780.0269 |
| Adjusted R-squared    | 0.448896    | S.D. dependent var |             | 183.6005 |
| S.E. of regression    | 136.1633    | Sum squared resid  |             | 6007103. |
| F-statistic           | 67.79230    | Durbin-Watson stat |             | 0.779017 |
| Prob(F-statistic)     | 0.000000    |                    |             |          |
| Unweighted Statistics |             |                    |             |          |
| R-squared             | 0.074415    | Mean dependent var |             | 6927.672 |
| Sum squared resid     | 59817874    | Durbin-Watson stat |             | 0.078231 |

IAIN  
P O N O R O G O

## Lampiran 5 : Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic  | d.f.     | Prob.  |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F          | 76.324031  | (32,292) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 735.940814 | 32       | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: IPM  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/16/22 Time: 19:07  
Sample: 2012 2021  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 33  
Total panel (unbalanced) observations: 329

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | 7232.844    | 207.0019              | 34.94095    | 0.0000   |
| INDEKS_GINI        | -1298.045   | 572.0987              | -2.268918   | 0.0239   |
| TPT                | 6.517829    | 3.234769              | 2.014929    | 0.0447   |
| SEKTOR_PENDIDIKAN  | 3.00E-11    | 9.79E-12              | 3.067235    | 0.0023   |
| SEKTOR_KESEHATAN   | 7.95E-11    | 2.34E-11              | 3.397677    | 0.0008   |
| R-squared          | 0.231964    | Mean dependent var    |             | 6927.672 |
| Adjusted R-squared | 0.222482    | S.D. dependent var    |             | 443.8849 |
| S.E. of regression | 391.4042    | Akaike info criterion |             | 14.79244 |
| Sum squared resid  | 49635910    | Schwarz criterion     |             | 14.85013 |
| Log likelihood     | -2428.356   | Hannan-Quinn criter.  |             | 14.81545 |
| F-statistic        | 24.46385    | Durbin-Watson stat    |             | 0.093914 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |                       |             |          |

IAIN  
PONOROGO

## Lampiran 6 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

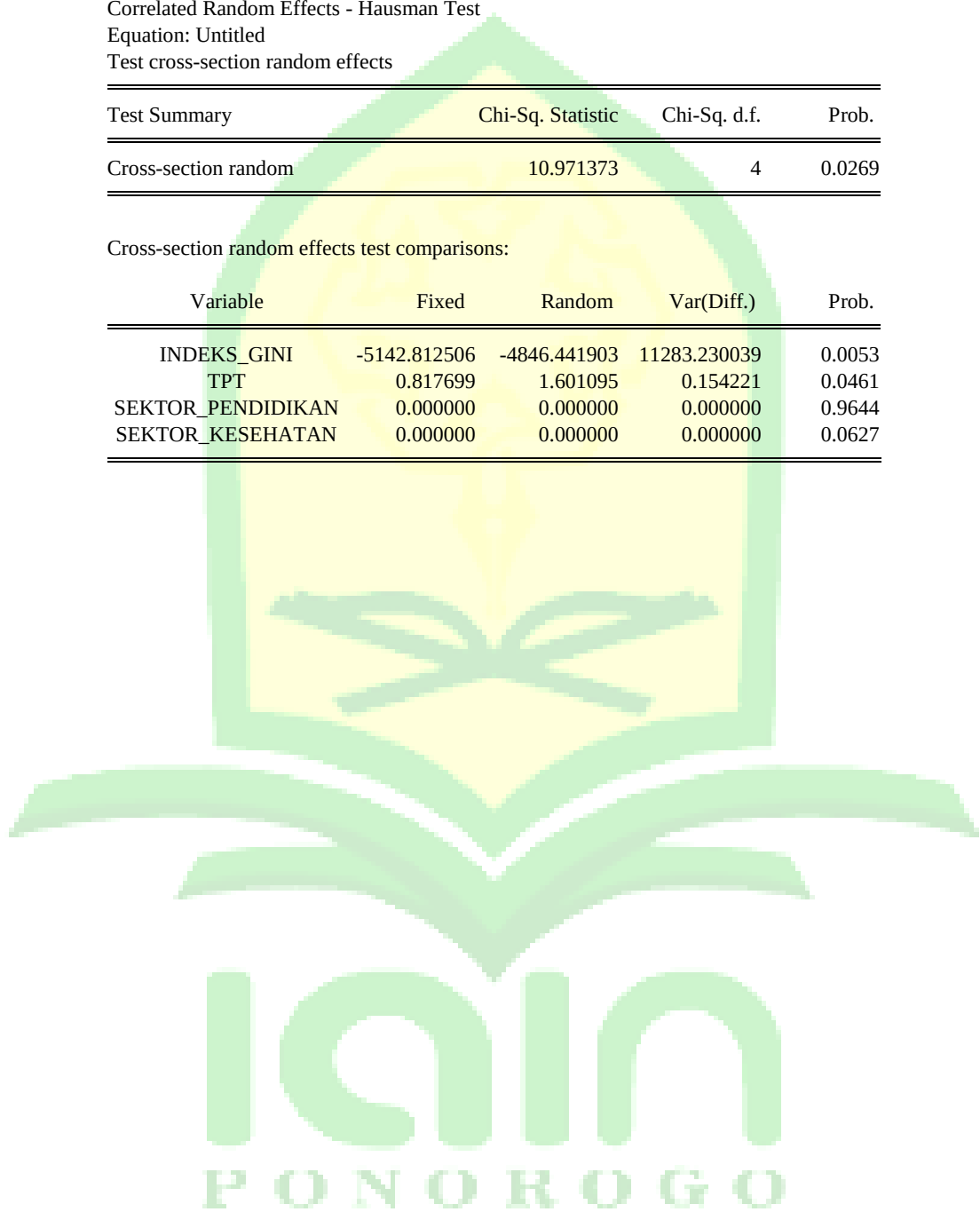
Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 10.971373         | 4            | 0.0269 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable          | Fixed        | Random       | Var(Diff.)   | Prob.  |
|-------------------|--------------|--------------|--------------|--------|
| INDEKS_GINI       | -5142.812506 | -4846.441903 | 11283.230039 | 0.0053 |
| TPT               | 0.817699     | 1.601095     | 0.154221     | 0.0461 |
| SEKTOR_PENDIDIKAN | 0.000000     | 0.000000     | 0.000000     | 0.9644 |
| SEKTOR_KESEHATAN  | 0.000000     | 0.000000     | 0.000000     | 0.0627 |



## Lampiran 7 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABSRES

Method: Panel Least Squares

Date: 12/16/22 Time: 19:52

Sample: 2012 2021

Periods included: 10

Cross-sections included: 33

Total panel (unbalanced) observations: 329

| Variable          | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                 | 11.98898    | 90.13578   | 0.133010    | 0.8943 |
| INDEKS_GINI       | 268.3853    | 241.0261   | 1.113511    | 0.2664 |
| TPT               | -1.096745   | 0.840056   | -1.305561   | 0.1927 |
| SEKTOR_PENDIDIKAN | -5.16E-12   | 3.17E-12   | -1.626103   | 0.1050 |
| SEKTOR_KESEHATAN  | -2.43E-13   | 1.21E-11   | -0.020108   | 0.9840 |

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.367058  | Mean dependent var    | 91.88446 |
| Adjusted R-squared | 0.289024  | S.D. dependent var    | 87.70261 |
| S.E. of regression | 73.95030  | Akaike info criterion | 11.55028 |
| Sum squared resid  | 1596845.  | Schwarz criterion     | 11.97720 |
| Log likelihood     | -1863.022 | Hannan-Quinn criter.  | 11.72059 |
| F-statistic        | 4.703826  | Durbin-Watson stat    | 1.576516 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |

## Lampiran 8 : Hasil Uji Multikolinieritas

|                       | INDEKS_GINI | TPT      | SEKTOR_PEND<br>IDIKAN | SEKTOR_KESE<br>HATAN |
|-----------------------|-------------|----------|-----------------------|----------------------|
| INDEKS_GINI           | 1.000000    | 0.117044 | 0.180433              | 0.164328             |
| TPT                   | 0.117044    | 1.000000 | 0.272196              | 0.270954             |
| SEKTOR_PEND<br>IDIKAN | 0.180433    | 0.272196 | 1.000000              | 0.752450             |
| SEKTOR_KESE<br>HATAN  | 0.164328    | 0.270954 | 0.752450              | 1.000000             |

## Lampiran 9 : Hasil Cek Turnitin

| Lily Astrin Agustiana |                                                                      |              |                |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------|--------------|----------------|
| ORIGINALITY REPORT    |                                                                      |              |                |
| 29%                   | 29%                                                                  | 17%          | 14%            |
| SIMILARITY INDEX      | INTERNET SOURCES                                                     | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES       |                                                                      |              |                |
| 1                     | repository.uinjambi.ac.id<br>Internet Source                         |              | 5%             |
| 2                     | etheses.iainponorogo.ac.id<br>Internet Source                        |              | 4%             |
| 3                     | repository.ub.ac.id<br>Internet Source                               |              | 2%             |
| 4                     | repository.radenintan.ac.id<br>Internet Source                       |              | 2%             |
| 5                     | repo.uinsatu.ac.id<br>Internet Source                                |              | 1%             |
| 6                     | ejurnalunsam.id<br>Internet Source                                   |              | 1%             |
| 7                     | repositori.usu.ac.id<br>Internet Source                              |              | 1%             |
| 8                     | repo.iain-tulungagung.ac.id<br>Internet Source                       |              | 1%             |
| 9                     | Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia<br>Student Paper |              | 1%             |



P O N O R O G O

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lily Astrin Agustiana
2. Tempat & Tgl. Lahir : Ponorogo, 28 Agustus 2000
3. Alamat Rumah : Dukuh Sepat 001/002, Suro, Soko
4. No. HP : 085859954807
5. E-mail : [astrintiana08@gmail.com](mailto:astrintiana08@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. RA Muslimat NU Soko (2004-2006)
  - b. SD Negeri 4 Suro (2006-2012)
  - c. MTs As- Salam Soko (2012-2015)
  - d. SMAN 1 Pulung (2015-2018)

### C. Karya Ilmiah

Artikel berjudul “Strategi Meningkatkan Eksistensi Produk Pemanfaatan Wakaf Pada Asuransi Syariah” *Jurnal Asuransi Syariah*, Volume 7, No. 2, 2021 yang dipublish pada Desember 2021 pada jurnal UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Ponorogo, 25 Januari 2023

Lily Astrin Agustiana

NIM. 401190273

